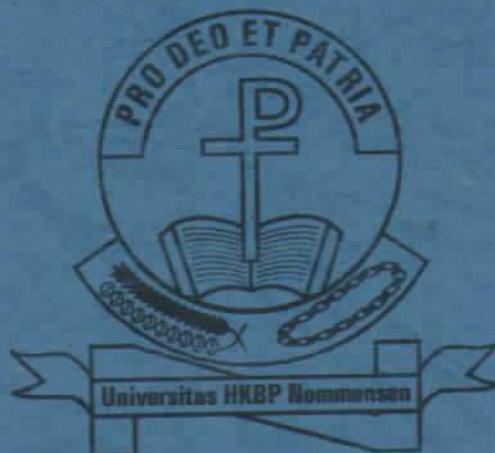


**SUATU STUDI TENTANG PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI
KEUANGAN DI KELAS II SMEA SURYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN AJARAN 1992/1993**

SKRIPSI

**O
L
E
H**

**NAMA : SOTARDUGA SIHOMBING
NIM/NIRM : 14880293/881067220004
JURUSAN : PIPS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR
1993**

Jalan Sangnauluh 4, Telepon 24232, P.O. Box 19 PEMATANG SIANTAR 21132 INDONESIA

BERITA ACARA SKRIPSI UJIAN PENGIHABISAN/SKRIPSI
STRATA SATU (S-1) LOKAL

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 637/EK/R/V/1993, tanggal 17 Mei 1993, maka pada
hari Sabtu tanggal dua belas Bulan Juni, Tahun Seribu
ribu bilan Ratus Sembilan Puluh Tiga telah dilangsungkan Ujian Meja Hijau/
untuk jenjang Strata Satu, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar untuk dan atas nama mahasiswa berikut :

Mahasiswa yang diuji :

Nama : SOTARDUGA SIHOMBING
NIM/NIRM : 14880293 / 881067220004
Judul : SUATU STUDI TENTANG PENGARUH DISIPLIN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI KEUANGAN
DI KELAS II SMEA SURYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN AJARAN 1992/1993.

	Nama,	Tandatangan,
Pembimbing, Pembimbing Utama	: <u>Drs.S.Rumahorbo, M.Sc</u>	: <u>[Signature]</u>
Pembimbing Pembantu	: <u>Drs.R.Siburian, M.Pd</u>	: <u>[Signature]</u>
Penguji I	: <u>Drs.K.Sibarani</u>	: <u>[Signature]</u>
Penguji II	: <u>Drs.T.Simanjuntak</u>	: <u>[Signature]</u>

Nilai Ujian Skripsi	: <u>B</u>	5. Σ (NxK) Semester	: <u>465</u>
Bobot	: <u>6 SKS</u>	6. Σ SKS Semester + Skripsi	: <u>157</u>
Σ NxK	: <u>18</u>	7. Σ (NxK) Semester + Skripsi	: <u>483</u>
SKS Semester	: <u>151</u>	8. IP Kumulatif	: <u>3,07</u>

DISIUM : Sangat Memuaskan

PANITIA UJIAN,

Ketua,

[Signature]
Drs. M.P. Sibarani

Sekretaris,

[Signature]
Drs. Maden Purba



Drs. Hutahaean, M.Ed.

SUATU STUDI TENTANG PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI
KEUANGAN DI KELAS II SMEA SURYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN AJARAN 1992 / 1993

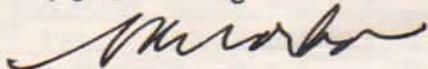
S K R I P S I

oleh

N A M A : SOTARDUGA H.SIHOMBING
NIM / NIRM : 14880293/881067220004
JURUSAN : P I P S
Prog. Studi : AKUNTANSI

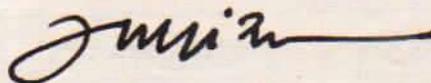
D I S E T U J U I

Pembimbing Utama,



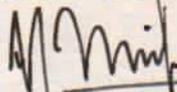
Drs. S. Rumahorbo, M.Sc.

Pembimbing Pembantu,



Drs. R. Siburian, M.Pd.

Ketua Jurusan



Drs. M. P. Sibarani

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR

1993

PROSEDUR DAN BERITA ACARA
BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SOTARDUGA H. SIHOMBING
 N I M / N I R M : 14880293 / 881067220004
 JUR / PROG. STUDI : PIPS / AKUNTANSI
 PEMBIMBING UTAMA : Drs. S. RUMAHORBO, M.Sc.
 PEMB. PEMBANTU : Drs. R. SIBURIAN, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : SUATU STUDI TENTANG PENGARUH DISIPLIN
 BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
 PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS
 II SMEA SURYA PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN
 1992 / 1993.

No	DESKRIPSI	Tgl/Minggu, bulan, tahun		Persetujuan	
		Usul/Rencana	Realisasi	Status/Jabatan	Tanda Tangan
I	JUDUL SKRIPSI				
	1. Pengusulan Mahasiswa	16-3-1992	16-3-1992		
	2. Rekomendasi Jurusan	MARET 1992	20-3-1992	KETUA JURUSAN	
II	PEMBIMBING				
	1. Penetapan Jurusan	JUNI 1992		KETUA JURUSAN	
	2. SK. Fakultas	22-6-1992	12-6-1992	Pemb. Dekan I	
III	BIMBINGAN				
	1. Persetujuan/Perbaikan Judul	24-9-1992	24-9-1992	PEMBIMBING I	
	2. Proposal Penelitian	11-11-1992	11-11-1992	PEMBIMBING I	
	3. Pembahasan	NOV. 1992	NOV. 1992	PEMBIMBING I	
	4. Penulisan Draft	JAN. 1993	30-3-92	PEMBIMBINGII	
	5. Perbaikan Draft	7-4-1993	13-4-93	PEMBIMBINGII	
IV	UJIAN				
	1. Pendaftaran Ujian	25-5-1993	28-5-1993	KETUA JURUSAN	
	2. Pengusulan Jurusan	25-5-1993			
	a. Peleksaan	5-6-1993	5-6-1993	Pemb. Dekan I	
	b. Penguji				
	3. SK. Fakultas		05-16-1993	Pemb. Dekan I	
	a. Peleksaan Ujian				
	b. Penguji				
V	PERCETAKAN/PERBANYAKAN				
	1. Persetujuan Pembimbing Utama				
	2. Persetujuan Pembantu Pembimbing				

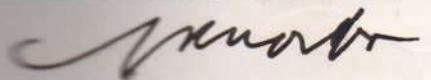
Pematangsiantar,
 Dekan FKIP,

Drs. T. Hartanaen, M. Ed

BERITA ACARA PENULISAN

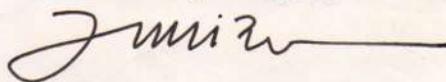
1. Nama Mahasiswa : Sotarduga H.Sihombing
2. N I M / N I R M : 14880293 / 881067220004
3. F a k u l t a s : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. J u r u s a n : P I P S
5. Judul Skripsi : Suatu Studi Tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akuntansi Keuangan di Kelas II SMEA Surya Pematang siantar Tahun Ajaran 1992 / 1993.
6. Tgl.Mengajukan Judul Skripsi : 16 Maret 1992
7. Tgl.selesai menulis Skripsi : 10 April 1993
8. Pembimbing Skripsi I : Drs.S.Rumahorbo,M.Sc.
9. Pembimbing Skripsi II: Drs.R.Siburian,M.Pd.
10. Keterangan :

Tanda Tangan Pembimbing I



Drs.S.Rumahorbo,M.Sc.

Tanda Tangan Pembimbing II



Drs.R.Siburian,M.Pd.

Kupersembahkan

Buat : Ibunda tercinta T. br. Tampubolon,
Segala cobaan dan derita kutahankan
demi tanggungjawab dan cita - cita
yang telah menyatu dalam jiwa untuk
mewujudkan doa, perjuangan, dan pe-
ngorbananmu.

Terimalah ini sebagai persembahanku
yang pertama atau mungkin yang ter-
akhir selama hidupmu dan hidupku.

Kiranya Tuhan memberkati persembaha-
han ini.

Ananda

KATA PENGANTAR

Dengan segala rendah hati penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karuniaNya yang memberikan kekuatan hingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dengan segala tantangan dan cobaan.

Skripsi ini mencoba menelaah tentang pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas II SMEA Surya Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993. Di dalam skripsi ini penulis mencoba mendiskripsikan dan menganalisis hasil-hasil penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi akuntansi keuangan.

Skripsi ini penulis susun dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab kedua adalah studi kepustakaan. Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Bab keempat tentang pembahasan penelitian. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis tentang permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu tanpa bantuan dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak dapat selesai.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

Bapak Drs.S.Rumahorbo,M.Sc, selaku pembimbing I skripsi dan Bapak Drs.R.Siburian,M.Pd, selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini. Penghargaan dan ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs.T.Hutahaean,M.Ed, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.
2. Bapak Drs.M.Gultom, selaku Pembantu Dekan I.
3. Bapak Drs.K.Sibarani, selaku Pembantu Dekan II.
4. Bapak Drs.M.P.Sibarani, selaku Ketua Jurusan PIPS.
5. Bapak Drs.T.Simanjuntak, selaku pembimbing akademis yang selama perkuliahan banyak memberikan nasehat dalam penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen yang membimbing selama perkuliahan.
7. Bapak Drs.B.Simarmata, selaku Kepala SMEA Surya, Bapak A.Op.Sunggu, para tenaga edukatif administratif serta para siswa/i kelas II Ak dan TU Smea Surya Pematang - siantar yang dengan murah hati turut membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Seluruh staf di FKIP Univ.HKBP Nommensen.
9. Tak lupa buat adik Dorliana br.Tambunan yang telah turut serta mendorong dalam penulisan skripsi ini.

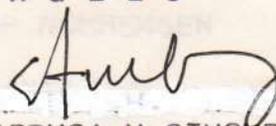
Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini mungkin juga tidak akan selesai dan terwujud tanpa doa ,

pengertian dan dorongan orangtua. Ucapan terimakasih yang paling tulus penulis sampaikan kepada Ibunda tercinta T,br.Tampubolon yang dengan penuh tanggungjawab, ketabahan, dan kesabaran membiayai sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Dan juga untuk abang, kakak serta lae yang turut serta membantu, baik moril maupun materil hingga penulis menyelesaikan perkuliahan.

Akhirnya penulis memohon kepada Tuhan Allah Yang Maha Kuasa, kiranya segala bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan menjadi kemuliaan baginya dan berkat bagi kita sekalian. A m i n

Pematangsiantar, 10 April 1993

Penulis .


SOTARDUGA H.SIHOMBING
NIM : 14880293

A B S T R A K

SOTARDUGA H.SIHOMBING. Suatu Studi Tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akuntansi Keuangan di Kelas II SMEA Surya Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993.

Kwalitas lulusan sekolah kejuruan formal pada akhir-akhir ini sering mendapat sorotan dari pihak-pihak tertentu. Karena lembaga pendidikan kejuruan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil, berdisiplin, dan berprestasi dalam bidang dan jurusannya masing-masing agar siap diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

Ternyata apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang diperoleh, dengan kata lain prestasi belajar para siswa rendah. Hal ini juga terjadi pada sekolah-sekolah umum yang dapat dilihat pada Nilai Ebtanas Murni (NEM), Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) maupun penerimaan tenaga kerja pada instansi pemerintah dan swasta.

Maka timbul pertanyaan, apa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tersebut ?. Salah satu penyebabnya adalah disiplin belajar. Bila ternyata demikian sejauh manakah pengaruhnya ?. Karena pentingnya masalah ini, maka penulis mencoba menjawabnya melalui penelitian ini dengan mengumpulkan data tentang disiplin belajar dan data prestasi belajar.

Untuk mengumpulkan data disiplin belajar instrumen

yang digunakan adalah angket sedangkan data prestasi belajar siswa dilakukan tes pengantar akuntansi yang dilaksanakan di SMEA Surya Pematangsiantar. Setelah data kedua variabel terkumpul diuji normalitasnya dengan menggunakan kertas peluang normal dan chi-kuadrat.

Kemudian penulis menghitung persamaan regresi linier sederhana hingga diperoleh $\hat{Y} = 5,63 + 0,43X$. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk pengujian selanjutnya dipergunakan daftar analisa varians (ANOVA) dengan menghitung harga F, diperoleh F hitung 55,58 lebih besar dari F tabel 3,93 sehingga variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Sedangkan untuk linieritas regresi diperoleh F hitung 0,64 lebih kecil dari F tabel sebesar 1,54, hal ini berarti bahwa regresi tersebut adalah model linier, sehingga tidak ada alasan untuk mencari regresi model non linier.

Selanjutnya untuk mengetahui erat tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y, penulis menghitung besarnya koefisien korelasi "r". Dengan menggunakan diagram pencar diperoleh r 0,86, sedangkan koefisien determinasi r^2 sebesar 74%. Kemudian melalui pengujian signifikansi koefisien korelasi diperoleh harga t hitung sebesar 16,07 lebih besar dari t tabel 2,00, dengan demikian koefisien korelasi itu adalah signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang menyatakan ada pengaruh yang nyata disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi akuntansi keuangan. Untuk menjawab sejauh mana pengaruh tersebut, ditentukan oleh besarnya koefisien determinasi di atas.



Diketahui/Disetujui
Bekas/FKIP,

T. Hutahaean, M.Ed.

Pematangsiantar, April 1993

Sotarduga H. Sihombing

DAFTAR TABEL

TABEL:	Halaman
I. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Berdasar - kan Rentang 0,00 - 10,00	37
II. Keadaan Populasi	51
III. Keadaan Sampel	54
IV. Pengujian Reliabilitas	66
V. Tabulasi Data Hasil Penelitian Disiplin Belajar Serta Perhitungan Skor X	73
VI. Tabulasi Data Hasil Penelitian Prestasi Belajar Serta Perhitungan Skor Y	73
VII. Daftar Distribusi Frekwensi Skor Disiplin Belajar	75
VIII. Kumulatif Frekwensi Relatif Disiplin Belajar	75
IX. Daftar Distribusi Frekwensi Skor Prestasi Belajar	78
X. Kumulatif Frekwensi Relatif Prestasi Belajar	79
XI. Harga-harga Chi-Kuadrat Uji Normalitas Menurut Variabel	81

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
A B S T R A K	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Batasan Masalah	6
B. Identifikasi Variabel	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN	13
A. Pembahasan Tentang Disiplin Belajar	13
B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar	36
C. Studi Tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar ...	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi Penelitian	49
B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian ...	50
C. Populasi dan Sampel	51
D. Anggapan Dasar	54
E. Rumusan Hipotesa	55

F. Metode Penelitian.....	56
G. Instrumen Penelitian	57
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .	66
1. Uji Normalitas Data	67
2. Pengujian Hipotesa	68
2.1. Persamaan Regresi	68
2.2. Uji Signifikansi Kontribusi antar Variabel	68
2.3. Uji Linieritas Regresi	70
2.4. Uji Korelasi dan Determinasi ..	71
2.5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	72
SAB IV : PEMBAHASAN PENELITIAN Hasil Penelitian	73
A. Tabulasi Data	73
B. Uji Normalitas Data	74
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
D. Pengujian Hipotesa	83
1. Persamaan Regresi	84
2. Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel	85
3. Uji Linieritas Regresi	86
4. Uji Korelasi dan Determinasi	86
5. Uji Signifikansi Koefisien Kore - lasi	87

E. Temuan Penelitian	88
F. D i s k u s i	89
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	95
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1. A n g k e t	97
2. Tes Prestasi	102
3. Tabulasi Data Uji Coba Disi- plin Belajar	114
4. Tabulasi Data Uji Coba Tes Prestasi	115
5. Tabulasi Data Hasil Peneliti- an Disiplin Belajar	116
6. Tabulasi Data Hasil Peneliti- an Prestasi Belajar	119
7. Contoh Perhitungan Uji Vali- ditas Instrumen	122
8. Contoh Perhitungan Uji Relia- bilitas Instrumen	128
9. Contoh Perhitungan Uji Chi- Kuadrat	131
10. Deskripsi Skor Disiplin Be- lajar	134

11. Deskripsi Skor Presatsi Be- lajar	136
12. Contoh Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana	138
13. Contoh Uji Signifikansi Kon- tribusi antar Variabel	142
14. Contoh Perhitungan Uji Lini- eritas Regresi	144
15. Contoh Perhitungan Koefisien Korelasi dan Determinasi	149
16. Contoh Perhitungan Uji Signi- fikansi Koefisien Korelasi ..	152
17. Daftar Distribusi t	154
18. Daftar Distribusi Chi-Kuadrat	155
19. Daftar Ordinat y untuk leng- kungan Normal Standart	156
20. Daftar Distribusi F	157
21. Surat Penugasan Pembimbing I (Utama)	159
22. Surat Penugasan Pembimbing II (Pembantu)	160
23. Surat Pemberitahuan Perubahan Judul Skripsi	161
24. Surat Permohonan Bantuan Penelitian	162

25. Surat Keterangan Telah Melak-	
sanakan Uji Coba Angket	163
26. Surat Keterangan Telah Melak-	
sanakan Uji Coba Tes Prestasi	164
27. Surat Keterangan Telah Melak-	
sanakan Penelitian	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar	8
	2. Kertas Peluang Normal Disiplin Belajar	77
	3. Kertas Peluang Normal Prestasi Belajar	80

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks untuk dibicarakan. Karena hal ini menyangkut tingkahlaku manusia yang beraneka ragam, juga masa depan generasi muda suatu bangsa.

Indonesia sebagai suatu negara yang sedang berkembang, berusaha untuk melaksanakan pembangunan pada bidang pendidikan.

Pembangunan di dalam bidang pendidikan dilaksanakan melalui beberapa perubahan, dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membawa perubahan dalam cara berfikir manusia.

Perubahan-perubahan yang dilakukan dalam bidang pendidikan tersebut, bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan siap pakai seperti harapan pemerintah. Dengan demikian diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pembangunan nasional.

Hal ini ditegaskan dalam Tap MPR NO. II/MPR/1988 tentang GBHN, bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu ma -

nusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cita pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan prilaku yang inovatif dan kreatif. dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. (MPR, 1988: 67).

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka lembaga pendidikan diberi wewenang untuk melaksanakannya. Karena lembaga pendidikan yang mempunyai tanggungjawab tercapainya tujuan pendidikan.

Namun pada akhir-akhir ini sering terdengar keluhan dari pihak tertentu mengenai rendahnya kualitas pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diketahui pada tingkat SMA; baik sekolah umum maupun kejuruan. Pernyataan tentang rendahnya kualitas pendidikan dan pengajaran tersebut didasarkan pada Nilai Ebtanas Murni (NEM), Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN), dan juga hasil tes yang dilaksanakan oleh lembaga tertentu.

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal menjadi tumpuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri dan disertai kewajiban untuk mengelola pendidikan dan pengajaran. Sekolah diberi tugas secara formal untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui proses belajar mengajar.

Dari satu sisi memang sekolah dapat dianggap sebagai penyebab rendahnya hasil yang dicapai dari pemberian pendidikan dan pengajaran tersebut. Namun secara mutlak kita menyalahkan sekolah itu merupakan pendapat yang bias karena pemberian pendidikan dan pengajaran bukan sepenuhnya bergantung kepada lembaga persekolahan, karena pengalaman belajar dapat juga diperoleh dimasyarakat sepanjang hidup manusia atau pun keluarga.

Dengan waktu yang begitu singkat pihak sekolah dan tenaga pengajarnya telah berusaha mengaktualisasikan kemampuan mereka secara optimal melalui proses belajar mengajar agar para siswa mencapai target yang diharapkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan sekaligus menghasilkan manusia yang siap pakai setelah menyelesaikan pendidikannya terutama pada sekolah kejuruan.

Suatu pertanyaan yang mungkin timbul; apakah pihak sekolah akan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan siap diterjunkan kemasyarakat dan mampu menerapkan ilmunya dengan baik dalam waktu yang demikian singkat ?.

Dari hasil yang diperoleh setelah memperoleh pendidikan itu, ternyata apa yang diharapkan dan dilaksanakan tidak sesuai dengan kenyataan, dengan kata lain bahwa hasil yang dicapai oleh para siswa tersebut rendah. Dengan demikian harapan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas atau siap pakai tidak terlaksana.

Pertanyaan mungkin timbul lagi dari hasil yang

telah dicapai oleh para siswa tersebut; apa penyebab prestasi siswa itu rendah?. Mungkin secara spontan kita menjawab "karena bodoh". Ini merupakan jawaban yang bersifat prematur, apalagi pada saat sekarang ini telah ada suatu cara belajar yang diterapkan yaitu cara belajar tuntas (Mastery Learning).

Ada beberapa pendapat mengatakan bahwa orang yang mempunyai inteligensi yang tinggi (cerdas) akan selalu memperoleh prestasi yang baik dari hasil belajarnya, karena ia mampu menguasai secara cepat bahan pelajaran.

Memang inteligensi merupakan salah satu modal utama dalam belajar, karena orang yang berinteligensi tinggi (cerdas) akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diterimanya dibandingkan dengan yang berinteligensi rendah dan sedang. Namun inteligensi yang tinggi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Hal ini dipertegas oleh Soemadi Soerjabrata mengatakan "orang yang rendah prestasinya belum tentu kurang cerdas, dan sebaliknya orang yang tinggi prestasinya belum tentu lebih cerdas". (1976: 171). Jadi menurut pengertian di atas dikatakan bahwa orang yang berinteligensi yang tinggi (cerdas) tidaklah menjadi jaminan untuk selalu memperoleh prestasi yang tinggi. Tapi agar inteligensi yang tinggi itu lebih optimal dalam pencapaian hasil belajar, tidak luput dari faktor pendukungnya salah satunya adalah

disiplin yang tinggi.

Disiplin sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin sangat erat hubungannya dengan tata cara hidup pribadi maupun bermasyarakat untuk mencapai kehidupan dan tujuan yang lebih teratah.

Dalam kegiatan belajar, disiplin merupakan pemberi arah dan pengendali dari setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh siswa tersebut yaitu prestasi yang tinggi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Apalagi salah satu komponen tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan cara berdisiplin, sedangkan kualitas tersebut dapat kita lihat dari prestainya. Maka semakin jelaslah bahwa disiplin itu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang, baik dalam bekerja maupun dalam belajar.

Inilah salah satu faktor yang membangkitkan keinginan penulis untuk mengungkapkan masalah dalam penelitian ini. Karena penulis berpendapat dengan adanya disiplin dalam diri seseorang, segala apa yang ia lakukan akan cenderung memperoleh hasil yang baik atau prestasi yang baik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah penelitian penulis batasi sebagai berikut : "Suatu Studi Tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akuntansi Keuangan di Kelas II SMEA Surya Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993.

Sesuai dengan pernyataan masalah yang kami kemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 2.1. *seberapa besar* Sejauh manakah disiplin belajar di kelas II SMEA Surya ?.
- 2.2. *seberapa besar* Sejauh manakah prestasi belajar akuntansi di kelas II SMEA Surya ?.
- 2.3. Apakah ada pengaruh yang berarti antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi di kelas II SMEA Surya ?.

3. Batasan Masalah

Alasan penulis membuat batasan masalah didasarkan atas beberapa pertimbangan :

3.1. Karena Luasnya Lingkup Masalah

Karena banyaknya faktor yang dapat secara langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain; disiplin

motivasi, minat, bakat, inteligensi, keadaan ekonomi, kesehatan, keluarga, lingkungan, perhatian, dan faktor lainnya, maka sulit memberikan hasil yang baik. dan dari sisi lain karena keterbatasan wawasan pemikiran penulis, maka dalam penelitian ini penulis hanya meneliti satu faktor di antara faktor-faktor tersebut yang membangkitkan keinginan penulis membahasnya.

3.2. Pertimbangan waktu, biaya, dan kemampuan

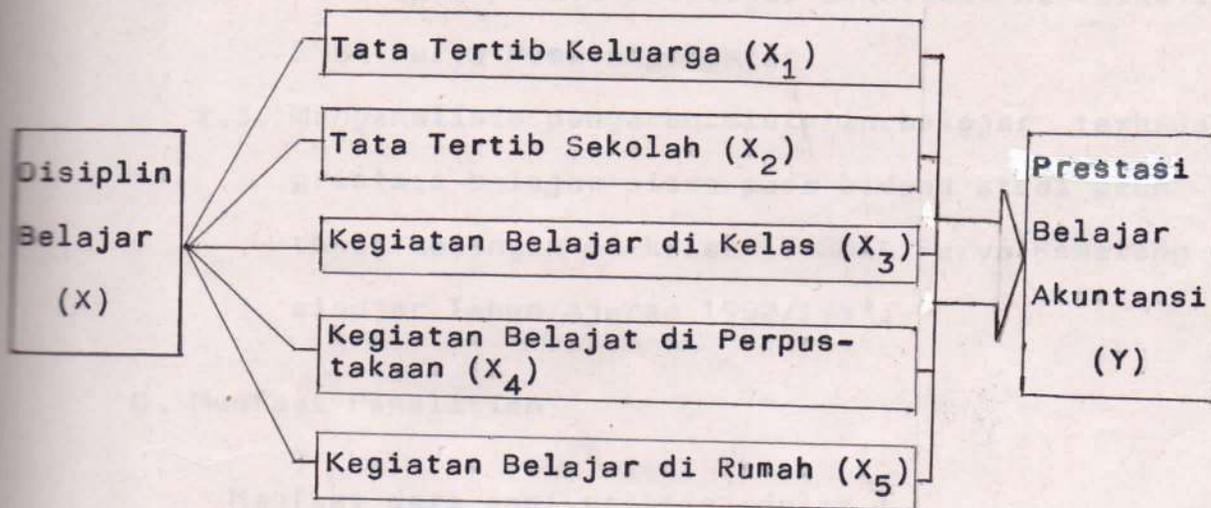
Penelitian yang ruang lingkupnya luas sudah barang tentu akan membutuhkan biaya yang lebih besar. Untuk itu mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut di atas, penulis hanya meneliti satu di antaranya yaitu "Disiplin Belajar".

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas dan bertolak dari latar belakang masalah, maka sebagai batasan masalahnya adalah : Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akuntansi Keuangan. Sedangkan akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengantar Akuntansi.

B. Identifikasi Variabel

Perumusan masalah yang telah dibuat di atas, mempunyai dua variabel penelitian yaitu; variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam pene-

litian ini adalah disiplin belajar (X) terdiri dari; tata tertib keluarga (X_1), tata tertib sekolah (X_2), kegiatan belajar di kelas (X_3), kegiatan belajar di perpustakaan (X_4), dan kegiatan belajar di rumah (X_5). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa. Kedua variabel ini mempunyai pengaruh satu sama lainnya, seperti ditunjukkan pada paradigma penelitian di bawah ini.



Gambar 1 : Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian yaitu :

1. Tujuan Umum, yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi akuntansi keuangan

di kelas II SMEA Surya Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993.

2. Tujuan Khusus, yaitu :

- 2.1. Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai deskripsi disiplin belajar di kelas II SMEA Surya.
- 2.2. Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai deskripsi prestasi belajar akuntansi di kelas II SMEA Surya Pematangsiantar.
- 2.3. Menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi akuntansi keuangan di kelas II SMEA Surya Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari segi praktis adalah :

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan penulis untuk memecahkan masalah secara ilmiah sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, kepala sekolah dan instansi yang terkait dalam mengambil langkah-langkah positif untuk meningkatkan disiplin.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam usaha meningkatkan disiplin dan prestasi.

Manfaat dari segi teoritis adalah :

1. Terhadap pengembangan teori-teori tentang disiplin dan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan referensi di perpustakaan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

E. Batasan Istilah

Supaya tidak terdapat kekaburan pengertian mengenai istilah yang diperbincangkan dalam penelitian ini, maka penulis berikan batasannya sebagai berikut :

1. Pengaruh biasanya dikaitkan dengan hubungan satu arah antara dua variabel atau lebih. Perubahan satu variabel dapat berakibat terhadap variabel lainnya.
2. Disiplin belajar adalah ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan secara terencana.
 - 2.1. Tata tertib keluarga adalah segala peraturan dan kebiasaan yang berlaku dalam satu keluarga.
 - Pengaturan pembagian kerja di rumah.
 - Kapan boleh berkunjung ke rumah teman.
 - Sampai pukul berapa dapat keluar malam khususnya malam minggu.
 - Permissi kepada orangtua bila akan pergi.
 - Kapan dapat menerima tamu terutama lain jenis.
 - Kewajiban menyayangi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih besar.

2.2. Tata tertib sekolah adalah segala peraturan dan kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sekolah.

- Harus memakai pakaian sekolah bila sedang belajar
- Rambut harus rapi.
- Tidak boleh bolos.
- Tidak boleh terlambat masuk kelas.
- Harus mengikuti upacara bendera tiap hari senin.
- Harus membayar SPP pada saat yang ditetapkan.
- Harus berada di sekolah selama jam pelajaran.
- Tidak boleh membawa benda tajam, minuman keras dan buku porno ke sekolah.
- Tidak boleh berkelahi sesama siswa.
- Tidak boleh memukul guru dan pegawainya.
- Tidak boleh mengganggu kelas lain pada saat belajar.

2.3. Kegiatan belajar di kelas adalah usaha-usaha belajar yang dilakukan oleh siswa di kelas sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan.

- Mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran.
- Membaca dan membuat catatan.
- Tiap mengikuti pelajaran harus tertib.
- Mempersiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan.
- Menanyakan kepada guru dalam hal ini guru akan membantu mengenai hal-hal yang sulit.

2.4. Kegiatan belajar di perpustakaan adalah segala usaha belajar yang dilakukan oleh para siswa di perpustakaan sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan.

- Mengulangi pelajaran di perpustakaan.
- Mempergunakan buku-buku perpustakaan.
- Diskusi dengan teman di perpustakaan.
- Mengerjakan soal-soal di perpustakaan.

2.5. Kegiatan belajar di rumah adalah segala usaha belajar yang dilakukan para siswa di rumah sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan.

- Mengulangi kembali pelajaran di rumah.
- Sering mengerjakan soal-soal, baik dari buku pegangan maupun buku lain.
- Belajar sesuai dengan bobot pelajaran.
- Memilih waktu belajar yang dapat dipergunakan dengan baik (pagi, siang, dan malam).
- Belajar tiap hari satu jam selama enam hari berturut-turut akan memberikan hasil yang lebih besar, daripada belajar selama enam jam dalam satu hari.

3. Prestasi belajar akuntansi, istilah prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh para siswa setelah dilakukan tes terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu pengantar akuntansi. Dan soal-soal yang dites adalah terdapat pada lampiran.

B A B II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Pembahasan Tentang Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Masalah disiplin merupakan suatu masalah penting yang dihadapi pada saat ini, baik di sekolah, keluarga, dan juga dalam suatu instansi pemerintah maupun swasta. Bahkan sering masalah disiplin digunakan sebagai alat pengukur kemampuan seseorang dalam memimpin suatu lembaga, juga keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas.

Perkataan belajar setelah disiplin pada dasarnya menunjukkan pembatasan pelaksanaan disiplin pada belajar atau dengan kata lain disiplin belajar merupakan pelaksanaan disiplin itu dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang disiplin belajar, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian disiplin dan belajar.

1.1. Pengertian Disiplin

W.J.S. Poerwadarminta mengatakan disiplin adalah :

1. Latihan bathin dan dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib.

2. Ketaatan pada aturan dan tata tertib.

(1976: 254).

Charles Schaefer mengemukakan :

Disiplin dalam arti yang luas yaitu mencakup setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang dimaksudkan untuk menolong anak-anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan mereka yang seoptimalnya. (1978: 70).

Selanjutnya The Liang Gie, yang dikutip oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut :

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. (1989: 108).

Dari definisi-definisi tersebut di atas, jelas terdapat tujuan yang sama yaitu mentaati peraturan dan tata tertib.

Berdasarkan pengertian-pengertian disiplin tersebut, maka penulis menyimpulkan pengertian disiplin itu ialah; "ketaatan kepada peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dalam melakukan kegiatan dan dilaksanakan tanpa paksaan yang dapat membantu untuk mencapai kemampuan diri yang seoptimalnya.

Disiplin itu tidak lain merupakan kebiasaan atau kemauan mengendalikan diri sendiri. Pengendalian diri sendiri maksudnya agar seseorang mampu menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada kaidah-kaidah yang menjadi milik sendiri.

1.2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang terjadi secara terus menerus dan membutuhkan suasana, sarana, dan prasarana yang mendukung. Belajar dapat juga berlangsung di mana saja, baik di rumah, di sekolah, di laboratorium, di muka layar televisi, di pabrik, dan sebagainya.

Seseorang yang belajarkan menyadari adanya perubahan-perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut akan berlangsung terus menerus .

Pengertian belajar sangat banyak kita temukan dalam buku-buku. Namun untuk membatasi pengertian belajar tersebut penulis hanya mengambil tiga pendapat yaitu :

Pendapat Ernest R.Hilgard, yang dikutip oleh S.Nasution mengatakan :

Learning is the process by which an activity originates or is changes through training procedure , (whether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factor not attributable to training).

Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang disebabkan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya; perubahan karena mabuk atau mengisap ganja bukan termasuk hasil belajar. (1982: 39).

Nana Sudjana mengatakan :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan

kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar. (1989: 5).

Selanjutnya Rochman Natawijaya berpendapat :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu ~~perubahan~~ perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (1980: 13).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dilihat adanya penonjolan pada kata "perubahan" terjadi pada "tingkah laku" yang diakibatkan unsur latihan, proses belajar dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, maka penulis menyimpulkan pengertian belajar adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sadar untuk merubah tingkah laku melalui latihan, proses belajar, dan pengalaman.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang akibat dari kegiatan belajar tersebut dapat dilihat melalui tingkah lakunya yang terjadi secara terus menerus.

Setelah pembahasan definisi "disiplin" dan definisi "belajar", maka untuk tujuan penelitian ini penulis akan merangkaikan kedua kata tersebut sebagai suatu kesatuan yaitu "disiplin belajar" yang mengandung pengertian secara singkat yaitu ketaatan pada peraturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan sadar dan tanpa paksaan yang dimaksudkan

untuk mengarahkan segala kegiatan demi tercapainya perubahan kemampuan yang lebih baik.

Menerapkan disiplin pada saat belajar, berarti membiasakan diri untuk belajar secara teratur yang bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan pada orang lain.

Hal ini dipertegas oleh NY.Singgih D.Gunarsa/DR.

Singgih D.Gunarsa yang mengatakan :

Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak. (1988: 140).

Selanjutnya Winarno Soerakhmad mengatakan :

Disiplin sehari-hari sangat diperlukan, kalau saudara membiasakan hidup teratur dan mengerjakan semua jenis pekerjaan pada waktunya, tempat dan menurut jalan semestinya, saudara tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran, karena belajar efektif adalah soal disiplin yang berencana. Saudara perlu mengadakan pembagian waktu dengan seksama, kemudian pembagian pekerjaan sehari-hari dengan waktu yang disediakan. (1966: 16).

Sering keliru pendapat apabila para siswa menerapkan disiplin pada diri sendiri atau melaksanakan peraturan tersebut akan menghambat dan menghalang gerakannya sendiri, di mana harus terikat pada aturan-aturan yang berlaku pada dirinya. Mereka menganggap bahwa menerapkan disiplin itu memnatasi kebebasannya dan hanya bertumpu pada satu kegiatan saja.

Dari kedua definisi tersebut, disiplin bertujuan untuk mempermudah bagi terlaksananya kegiatan belajar

dan membiasakan hidup secara teratur sehingga menghindarkan segala kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Dengan adanya kata teratur, maka cenderung adanya jaminan kelancaran dalam suatu kegiatan.

Hal ini dipertegas lagi oleh M. Entang yang mengatakan antara lain :

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. (1984: 11).

Dengan demikian sudah jelas bahwa disiplin itu bukan bermaksud mengikat para siswa pada aturan-aturan, tetapi sebaliknya memberikan arah bagi terlaksananya suatu aktivitas.

1.3. Sumber-sumber Pelanggaran Disiplin

Semua tingkah laku individu merupakan upaya untuk mencapai tujuan, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan bagi tiap-tiap individu merupakan suatu andil yang besar bagi pengendalian disiplin.

Maslow mengemukakan teori "hierarchi" kebutuhan manusia yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Physical Needs, yaitu kebutuhan fisik manusia merupakan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidupnya, seperti makan, minum, perlindungan, fisik, sex dan sebagainya.
- b. Security and Safety, yaitu kebutuhan akan rasa aman baik fisik, perasaan, keamanan terhadap masa depan yang dihadapinya.
- c. Love and Belonging, yaitu kebutuhan dan cinta kasih, mencintai orang lain dan dicintai orang lain

- penerimaan, membenaran dan rasa cinta kasih orang lain pada dirinya.
- d. Respect of Self Esteem, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan untuk dikenal orang lain, merasa berguna bagi orang lain dan sebagainya.
 - e. Knowledge and Understanding, yaitu kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai hal agar individu dapat mengambil berbagai hal dalam menghadapi dunianya secara efektif.
 - f. Beauty and Self Actualization, yaitu kebutuhan akan keindahan dan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan untuk berpengalaman, mengaktualisasikan dirinya dalam dunia nyata secara langsung, agar dari pengalamannya ia akan lebih kreatif, toleran dan spontan. (M.Entang, 1984: 12).

Bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi melalui cara-cara yang sudah biasa dalam masyarakat atau keluarga, maka kemungkinan besar akan terjadi ketidak seimbangan pada diri individu dan yang bersangkutan akan berusaha mencapai dengan cara-cara lain.

Pelanggaran disiplin tidak saja terjadi dalam kehidupan masyarakat umum, tetapi mungkin pula terjadi di sekolah yang bersumber pada lingkungan sekolah itu sendiri misalnya :

- a. Type kepemimpinan guru atau kepala sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan faktor subjek didik, akan mengakibatkan siswa jadi submisif (bersifat tunduk) apatis atau sebaliknya agresif ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan tidak manusiawi yang mereka terima.
- b. Kelompok besar anggota dikurangi hak-haknya sebagai siswa yang seharusnya turut menentukan rencana-

na masa depannya di bawah bimbingan guru.

- c. Tidak atau kurang memperhatikan kelompok minoritas baik yang ada di atas atau di bawah rata-rata dalam berbagai aspek yang ada dan hubungannya dengan kehidupan sekolah.
- d. Kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tanggungjawab sekolah.
- e. Latar belakang kehidupan dalam keluarga yang kurang diperhatikan dalam kehidupan sekolah.
- f. Sekolah kurang mengadakan kerja sama dengan orangtua dan antara keduanya saling melapaskan tanggungjawab.

Pada kenyataannya sebab-sebab pelanggaran disiplin sangat kompleks, ada yang bersifat sangat pribadi dan kadang-kadang mempunyai latar belakang. Namun ada yang bersifat umum misalnya :

- a. Kebosanan dalam kelas merupakan sumber pelanggaran disiplin. Harus diusahakan agar siswa tetap sibuk dengan kegiatan bervariasi sesuai dengan taraf perkembangannya.
- b. Perasaan kecewa dan tertekan karena siswa dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja.
- c. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau status. (M.Entang, 1984: 18).

1.4. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin oleh siswa yang terjadi di sekolah sudah barang tentu tidak dibiarkan begitu saja atau harus ditanggulangi. Oleh karena itu ada berbagai cara yang dapat ditempuh oleh pihak sekolah khususnya guru, dalam menanggulangi pelanggaran disiplin tersebut antara lain :

a. Pengenalan Siswa

Makin baik guru mengenal siswa makin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Pengenalan terhadap diri dan latar belakang siswa merupakan usaha penanggulangan pelanggaran disiplin .

b. Melakukan Tindakan Korektif

Dalam kegiatan pengelolaan tindakan tepat dan segera sangat diperlukan. Seorang guru dituntut untuk berbuat sesuatu dalam mengoreksi perbuatan siswa secepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan siswa terhadap peraturan, tata tertib yang dibuat dan ditetapkan bersama di sekolah.

c. Melakukan Tindakan Penyembuhan

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan oleh siswa perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individu maupun kelompok. Langkah-langkah dalam tindakan penyembuhan antara lain :

1. Mengidentifikasi para siswa yang mengalami kesu-

- litan yang ada pada dirinya.
2. Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontak dengan siswa yang melakukan pelanggaran
3. Menetapkan waktu pertemuan dengan siswa.
4. Hendaknya dijelaskan maksud dari pertemuan yang dilakukan dengan siswa.
5. Guru berusaha membawa siswa kepada masalah yaitu pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.
6. Bila pada saat diadakan pertemuan dan siswa tidak responsif, maka guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi tentang masalahnya pada saat yang lain.
7. Pertemuan antar guru dan siswa hendaknya sampai kepada pemecahan masalah tersebut.
8. Melakukan kegiatan tindak lanjut.

1.5. Usaha-usaha Menumbuhkan Disiplin

Untuk menumbuhkan disiplin diri pada siswa, ada beberapa usaha yang dilakukan dan hal ini akan dapat dilaksanakan apabila :

- a. Guru bersikap hangat dalam membina sikap persahabatan dengan semua siswa.

- b. Guru bersikap adil, sehingga mereka diperlakukan sama tanpa ada rasa dianaktirikan.
- c. Guru bersikap objektif terhadap kesalahan siswa dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib yang berlaku
- d. Guru tidak menuntut para siswa untuk mengikuti aturan-aturan yang di luar kemampuan siswa untuk mengikutinya
- e. Guru tidak menghukum siswa di depan teman-temannya, sehingga menyebabkan mereka kehilangan muka
- f. Dapat menciptakan sesuatu kondisi, sehingga setiap siswa merasa berhasil dalam segi-segi tertentu dan tidak berada dalam situasi kegagalan dan kekecewaan
- g. Suasana kehidupan di sekolah tidak mendorong siswa ke arah tingkah laku yang dikehendaki
- h. Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan, dan hadiah bagi siswa yang berprestasi baik dan bertingkah laku yang baik.

1.6. Teknik Pembinaan Disiplin

Dalam pembinaan disiplin di sekolah khususnya di kelas, ada beberapa teknik atau cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam kelas. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Teknik Pengendalian dari Luar (Eksternal Control - Technique), yaitu pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada siswa. Yang perlu diperhatikan ialah bahwa penggunaan teknik ini hendaklah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.
- b. Teknik Pengendalian dari Dalam (Inner Control - Tehnique), yaitu adanya kesadaran akan disiplin hendaknya tumbuh dan berkembang dalam diri tiap-tiap siswa ke arah disiplin dari sendiri (Self - Discipline). Dengan kesadaran terhadap norma-norma peraturan, tata tertib yang ditentukan, diharapkan para siswa baik secara individu atau pun kelompok (kelas) dapat mengendalikan dirinya.
- c. Teknik Pengendalian Kooperatif (Cooperative control Technique), yaitu adanya kerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam kegiatan belajar mengajar.

1,7. Mendidik Dengan Disiplin

Pada umumnya anak mulai menumbuhkan disiplin melalui otoritas orangtuanya. Otoritas dari orangtua harus bersifat tegas, ramah, masuk akal, dan tetap. Otoritas yang wajar menyebabkan anak belajar menekan kesenangan - kesenangan dan akan mendahulukan kewajiban.

Otoritas yang berlebihan dan tidak pada tempatnya akan dapat menimbulkan sikap menentang pada anak. Bahkan mungkin saja sikap menentang terhadap orangtua dapat meluas sampai ke sikap menentang terhadap setiap bentuk otoritas, baik otoritas guru maupun otoritas majikan.

Orangtua dan guru mempunyai peranan yang penting di dalam memberikan teladan dan ajaran untuk membentuk tingkah laku. Tingkah laku anak harus ditumbuhkan melalui teladan, ajaran-ajaran, pujian dan hukuman. Pujian berperan untuk menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik. Sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.

Disiplin harus tetap, supaya anak dengan jelas mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan, dan ia harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari orangtua atau orang lain. Anak akan menjadi bingung apabila perbuatannya pada saat tertentu dilarang, tetapi pada saat lain diperbolehkan. Dalam hal ini harus ada kesamaan pendapat antara orangtua, pembimbing dan pendidik terhadap disiplin. Dihadapan anak tidak boleh terlihat adanya perbedaan pendapat tentang cara mendisiplinkan anak.

1.8. Teori-teori Belajar

Banyak teori-teori belajar yang diutarakan oleh para ahli, namun ada teori-teori belajar yang dapat menjamin ke-

berhasilan anak tanpa didukung oleh disiplin yang tinggi

Untuk membatasi teori tersebut, penulis menguraikan beberapa teori belajar, antara lain :

1.8.1. Teori Belajar Menurut Konsep Ahli-ahli Ilmu Jiwa Daya

Teori ini disebut juga Vermogens Psychologie atau The Faculty Psychology. Teori ini mengatakan bahwa jiwa manusia itu mempunyai daya-daya, misalnya: daya mengenal daya mengingat, daya berfikir, daya fantasi, dan sebagainya. Daya-daya tersebut supaya menjadi tajam harus dilatihme- memecahkan soal, daya ingatan lebih tinggi kalau digunakan untuk mengingat dan demikian juga dengan daya yang lain-nya, belajar menurut teori ini hanya melatih daya-daya tersebut.

1.8.2. Teori Tanggapan

Teori ini dikemukakan oleh Herbart, yang menentang teori ilmu jiwa daya karena dianggap tidak alamiah, sebab psikologi daya tidak menerangkan kehidupan jiwa. Herbart menghendaki supaya psikologi mampu menerangkan kehidupan jiwa, maka teori tanggapan mengemukakan bahwa untuk jiwa yang paling sederhana adalah tanggapan.

Menurut Herbert, orang yang pandai adalah orang yang mempunyai banyak tanggapan dan tersimpan dalam otaknya. Jadi belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyak nya.

berulang-ulang dan jelas. Jadi ini belajar adalah ulangan

1.8.3. Teori Asosiasi Dari Thorndike Yang Disebut Juga Teori Sarbord

S = Stimulasi, R = Respon, Bond = Dihubungkan. Percobaan dari teori ini dilakukan pada anjing herder biasa mengeluarkan air liur apabila melihat lampu warna merah. Dalam hal ini sinar merah merupakan stimulus dan air liur adalah response. Jadi perbuatan ini kalau sering dilakukan atau diulang menjadi suatu proses yang otomatis, belajar adalah pressure belaka.

1.8.4. Teori Trial And Error

Percobaan dari teori ini dilakukan pada simpanse, dikurung dalam sangkar tertutup dalam keadaan lapar, dan diluar diletakkan pisang. Jarak dari sangkar dengan pisang tidak terjangkau dengan tangan, maka simpanse itu menemukan tongkat yang diletakkan dalam sangkar tersebut dan mencoba mengambil pisang dengan tongkat, akhirnya berhasil. Dalam proses ini banyak energi yang terbuang karena percobaan itu tidak berdasarkan insight.

1.8.5. Teori Gestalt

Dikemukakan oleh Koffka dari Jerman. Percobaan seperti "Trial and Error" di atas hanya pada teori ini ditekankan bahwa ada hubungan yang erat antara peti peng -

galah(tongkat pisang), sehingga timbul percobaan yang se-koyang-koyang aha erlebnis.

Hukum belajar menurut teori ini tidak berbeda dengan hukum yang berlaku pada pengamatan, yaitu :

- a. Gestalt mempunyai suatu unsur-unsur yang melebihi jumlah unsur-unsurnya
- b. Gestalt timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya. Jadi belajar menurut teori ini adanya penyesuaian pertama, yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukanlah mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tapi mengerti atau memperoleh insight.

1.8.6. Teori Behaviorisme

Teori ini dikemukakan oleh Watson, yang mengatakan pengetahuan harus bersifat positif hingga obyeknya harus dapat diamati yang berupa tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri ialah reaksi organisme sebagai keseluruhan terhadap perangsang dari luar.

Jadi belajar adalah melatih reaksi-reaksi itu terhadap perangsang yang sudah tertentu. Dalam hal ini reaksi itu harus dapat diamati dan di ukur. (S.Nasution:1987 :132-135).

Dari teori-teori belajar yang telah penulis uraikan tidak dapat dikatakan bahwa si X lah yang paling baik atau tepat untuk diterapkan .

Setiap penemu teori tersebut punya alasan atau argumennya yang menyatakan bahwa teorinya itulah yang terbaik. untuk dilaksanakan.

1.9. Cara Belajar Yang Efektif

Cara seseorang (Siswa) dalam belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa tersebut . Dengan cara belajar yang tepat dan efektif, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai seseorang tersebut.

Cara belajar yang tepat atau baik memerlukan ketekateraturan, disiplin dan konsentrasi dalam belajar, namun adakalanya seorang siswa tidak mampu untuk melaksanakan dan menerapkan cara belajar yang tepat atau efektif dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Berikut penulis mengutip pendapat Drs. Slameto dalam bukunya " Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" (1987:75-84), yang mengutarakan bagaimana cara belajar yang efektif. Berdasarkan kutipan tersebut penulis akan menguraikannya secara singkat.

1. Perlunya Bimbingan

Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda tiap individu, tetapi walaupun demikian siswa tersebut dapat dibantu dengan memberikan bimbingan, petunjuk-petunjuk umum bagaimana belajar yang efektif.

Disamping memberi petunjuk umum bagaimana cara belajar yang baik, siswa tersebut juga perlu diawasi dan dibimbing pada saat melakukan kegiatan belajar. Hasilnya akan lebih baik apabila cara belajar tersebut dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Kondisi dan Strategi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai dalam proses belajar.

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

- a. Kondisi Internal, yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya ; kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat terpenuhi.
- b. Kondisi Eksternal, yaitu diluar pribadi manusia, misalnya ; kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif perlu lingkungan fisik yang baik dan teratur.
- c. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dan efektif dapat tercapai apabila seseorang itu menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar perlu untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, Untuk melaksanakan bagaimana me-

laksanakan belajar yang baik, ada beberapa petunjuk yang penting diperhatikan, antara lain :

- Keadaan Jasmani
- Keadaan Emosional dan Sosial
- Keadaan Lingkungan
- Memupuk Sikap Optimisme
- Menetapkan Waktu Belajar
- Membuat Suatu Rencana Kerja
- Belajar Keras dan Tidak Merusak
- Cara Mempelajari Buku
- Jangan Hanya Membaca Belaka

3. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Belajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan. Cara yang dipergunakan itu menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar tersebut terdiri dari :

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b. Membaca dan membuat catatan
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi dan mengerjakan tugas

Lebih lanjut ke empat komponen di atas, penulis akan menjelaskan satu-persatu sebagai berikut :

- a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan seseorang setiap hari. Agar usaha belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Hampir semua kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat membaca dengan baik, maka perlu membuat catatan dengan baik, karena membaca merupakan salah satu alat untuk belajar.

c. Mengulangi bahan Pelajaran

Mengulangi kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari dapat menambah daya ingat bagi otak seseorang. Karena tidak semua bahan pelajaran dapat dikuasai pada saat diberikan oleh guru.

d. Konsentrasi dan Mengerjakan Tugas

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam hal belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Mengerjakan tugas sama halnya dengan usaha untuk mengulangi kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari dalam hal mengerjakan tugas yang berupa test atau ulangan dan ujian yang diberikan guru kepada siswa, dibutuhkan kecermatan dan ketelitian untuk menjawabnya. Membiasakan diri dalam mengerjakan soal-soal akan menghilangkan ketergantungan pada orang lain.

Cara belajar yang efektif yang telah penulis uraikan di atas, bukanlah menjadi jaminan bagi seseorang untuk dapat dikatakan belajar secara efisien, karena masih banyak para ahli yang membuat konsep tentang cara belajar yang efisien.

Pengertian efektif tidak sama bagi tiap orang atau tingkat pendidikan. Karena efektif bagi seorang siswa SLTP mungkin tidak sama dengan SLTA atau efektif bagi seorang yang berpendidikan S1, belum tentu efektif bagi orang yang pendidikannya S2 dan S3.

Demikian juga dengan tiap masa (era) mungkin kita dapat mengatakan itu efektif pada saat sekarang, tetapi pada saat nanti kita dapat mengatakan tidak efektif lagi karena perubahan teknologi yang makin canggih.

Dalam tulisan ini, penulis tidak dapat mengatakan bahwa cara belajar yang telah diuraikan di atas sudah dapat dikatakan efektif, karena penulis belum kesempatan untuk meneliti lebih efektif.

1.10. Gaya-gaya Belajar

Gaya belajar atau dalam bahasa Inggris disebut juga "Learning Style" merupakan bagian daripada usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang (siswa) untuk memperoleh hasil yang akan dicapai dari kegiatan belajar tersebut.

Dengan gaya belajar dapat juga dikatakan sebagai mana gaya seseorang untuk menerima rangsangan/perangsang dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Kemampuan seorang siswa untuk menangkap rangsangan (stimulus) atau informasi, mengingat, dan memecahkan soal dengan baik, hal ini menggambarkan bahwa gaya belajar siswa tersebut dapat dikatakan baik.

S. Nasution menggolongkan 3 (tiga) gaya belajar yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu gaya belajar menurut tipe 1). Field dependence-Field independence 2). Impulsif-Refleksif, 3). Preseptif/Reseptif, Sistematis/Intuitif. (1987: 94).

Lebih lanjut gaya-gaya belajar tersebut penulis jelaskan secara ringkas.

1. Gaya belajar tipe field dependence artinya suatu gaya belajar yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan. Sedangkan tipe field independence adalah gaya belajar yang terlebih dahulu mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan

2. Gaya belajar tipe impulsif adalah gaya belajar dengan cepat mengambil keputusan tanpa memikirkan lebih dahulu secara mendalam. Sedangkan gaya reflektif merupakan suatu gaya yang terlebih dahulu mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan.
3. Gaya belajar perseptif adalah tipe seseorang yang dalam mengumpulkan informasi mencoba mengadakan organisasi dalam hal-hal yang diterima. Sedangkan tipe reseptif adalah lebih memperhatikan detail atau perincian informasi dan tidak berusaha untuk membulatkan atau menghubungkan informasi yang satu dengan yang lain. Gayabelajar yang sistematis adalah mencoba melihat bagaimana struktur suatu masalah dan bekerja sistematis, dengan data atau informasi untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan gaya intuitif merupakan gaya belajar yang secara langsung mengemukakan jawaban tertentu menggunakan informasi secara sistematis.

B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kalau kata prestasi dikaitkan dengan belajar, maka dapat diartikan tingkat keberhasilan yang dicapai atau yang diperoleh siswa atas kemampuan yang dimilikinya setelah mengikuti kegiatan belajar atau proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

Hadori Nawawi mengatakan pengertian prestasi belajar sebagai berikut :

Prestasi belajar (Achievement) diartikan sebagai tingkat pencapaian keberhasilan murid dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil hasil test mengenai sejumlah pelajaran tertentu. (1981: 100).

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari pelajaran tertentu yang dinyatakan dalam angka (skor) yang dapat dilihat atau diketahui setelah dilakukan tes dan dievaluasi.

Sedangkan untuk maksud penelitian ini, untuk mengetahui prestasi belajar siswa, penulis melakukan tes kemudian dinilai. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai dari hasil tes yang dilakukan untuk bidang studi akuntansi di kelas II SMEA Surya Pematangsiantar.

Berdasarkan penilaian hasil belajar, maka prestasi belajar siswa dikelompokkan sesuai dengan rentang 0 s/ d 10 seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL : I

TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA
BERDASARKAN RENTANG 0,00-10,00

TINGKATAN	RENTANG
Istimewa	9,56 - 10,00
Baik Sekali	8,56 - 9,55
Baik	7,56 - 8,55
Cukup	6,56 - 7,55
Sedang	5,56 - 6,55
Kurang	... - 5,55

(DEPDIBUD, 1985: 48).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain; disiplin, motivasi, minat, bakat, inteligensi, perhatian, kesehatan, dan sebagainya, yang termasuk faktor yang berasal dari dalam diri anak yang sedang belajar (faktor internal).

Namun pada telaahan berikut ini, penulis akan mengungkapkan secara khusus beberapa faktor yang mempenga-

ruhi prestasi belajar siswa yang digolongkan atas dua golongan, yaitu :

- 2.1. Faktor-faktor dari dalam diri anak (faktor internal)
- 2.2. Faktor-faktor dari luar diri anak (faktor eksternal).

Rochman Natawijaya mengemukakan faktor internal adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Jasmani; baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor Non Psikologis; baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui :
 1. Faktor Intelektif, meliputi :
 - Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - Faktor kecakapan, yaitu prestasi yang dimilikinya.
 2. Faktor Non Intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti; sikap, kebiasaan, minat, motivasi, dan penyesuaian diri.
 3. Faktor kematangan psikhis maupun psihis. (1979: 78).

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal menurut Athur J. Erslit adalah :

- a. Faktor-faktor yang terdiri dari :
 1. Lingkungan keluarga.
 2. Lingkungan sekolah.
 3. Lingkungan masyarakat.
- b. Faktor budaya, seperti; adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti; fasilitas rumah belajar dan sebagainya. (1960: 34).

Keseluruhan faktor di atas, baik faktor internal maupun eksternal akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Secara umum disiplin sebagai salah satu indikator faktor internal, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa haruslah diperhatikan secara khusus baik dari pihak keluarga, sekolah maupun instansi yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan itu sesuai dengan yang diharapkan; baik oleh pemerintah maupun pihak sekolah.

3. Pengertian Tes

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar (prestasi belajar) yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran tertentu, maka salah satu cara yang dilakukan adalah "Tes". Berdasarkan hasil tes tersebut akan dapat ditentukan usaha apa yang akan diberikan kepada siswa tersebut.

Pengertian tes menurut Wayan Nurkencana adalah :

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lainnya atau dengan nilai standart yang ditetapkan. (1986: 25).

Selanjutnya Zainal Arifin mengatakan :

Tes adalah suatu tehnik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. (1988: 22).

Dari kedua definisi yang telah diutarakan, dapat diketahui bahwa tes yang dilakukan berhubungan erat dengan "Evaluasi" dan "Nilai". Dengan demikian penulis membuat pengertian tes adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku anak didik (siswa) setelah mengerjakan suatu tugas yang diberikan, kemudian dievaluasi untuk menentukan nilai perubahan tingkah laku tersebut.

4. Jenis-jenis Tes

Ada beberapa jenis tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, yaitu :

- a. Tes Formatif, yaitu untuk menjajaki kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, yang berfungsi untuk memberi umpan balik (feed back) bagi guru dan siswa demi penyempurnaan program belajar mengajar serta mengetahui kelemahan yang memerlukan perbaikan agar hasil belajar mengajar lebih baik.
- b. Tes Sumatif, yaitu untuk menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan, diberikan pada saat satu pelajaran telah selesai dilaksanakan. Fungsinya untuk menentukan naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak lulus seorang siswa.

- c. Tes Penempatan (placement tes), yaitu untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program belajar yang akan dilaksanakan, biasanya dibuat sebagai pra-tes.
- d. Tes diagnostik, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya, dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai.

Pada lembaga tertentu bukan saja tes yang dilakukan tetapi non tes juga memegang peranan penting. Karena hasil belajar beraneka ragam yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Oleh karena itu tes hanya dapat mengukur keterampilan yang dimiliki oleh siswa, maka peranan non tes adalah untuk mengukur perubahan dan pertumbuhan anak didik.

Ada pun bentuk-bentuk non tes adalah :

1. Observasi adalah cara untuk mengadakan evaluasi dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara (interview) adalah mengumpulkan dan mencatat data, informasi dan pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab.
3. Skala Sikap, yaitu untuk mengevaluasi dengan cara menentukan skala. Seorang siswa tidak hanya disuruh memilih pertanyaan yang positif, tetapi juga pertanyaan yang negatif.

4. Check List, yaitu daftar yang berisi subjek dan aspek aspek yang akan diamati.
5. Rating Scale, yaitu mengamati fenomena-fenomena dan disusun dalam tingkatan yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Angket, yaitu alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi melalui beberapa pertanyaan, biasanya dilaksanakan secara tertulis.

Semua jenis dan bentuk tes dan non-tes yang telah penulis uraikan di atas, tidak lain bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang ada pada siswa saat tertentu.

5. Pengertian Evaluasi Belajar

Dalam membicarakan hasil belajar (prestasi belajar) erat hubungannya dengan evaluasi. Karena evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sesuai dengan konsep di atas, agar lebih memahami pengertian dari evaluasi di bawah ini penulis mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

Menurut Ward and Brown yang dikutip Zainal Arifin Evaluation...refer to the act or process to determine the value of something. Terjemahan evaluasi... mengacu kepada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. (1988: 1). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka evaluasi belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan

atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan belajar.

Slameto mengatakan evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara melaporkan hasil pelajaran yang dicapai, dan dapat memberi laporan tentang siswa kepada siswa sendiri serta orangtua. (1987: 53). Jadi menurut pengertian tersebut di atas, evaluasi dapat digunakan untuk melaporkan perubahan seseorang setelah belajar.

Menurut Roestiyah N.K.dkk, ada empat pengertian evaluasi menurut deskripsinya adalah :

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka mengembangkan sistem instruksional evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan. (1988: 5).

Perumusan beberapa pengertian evaluasi di atas, adalah berbeda-beda, namun dibalik perbedaan tersebut terdapat unsur-unsur yang sama. Persamaan tersebut adalah :

- a. Adanya kegiatan atau proses pengumpulak informasi.
- b. Adanya pertimbangan untuk menentukan nilai dari sesuatu.

c. Adanya pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pengertian dan unsur-unsur evaluasi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi belajar merupakan " suatu kegiatan atau proses pengumpulan informasi tentang belajar sistematis untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dibidang pendidikan.

6. Tujuan Evaluasi Belajar

Dalam kegiatan pengajaran yang menjadi tujuan evaluasi adalah :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik menguasai materi pelajaran yang diberikan.
- b. Mengetahui sejauh mana kemampuan dan keuletan anak didik terhadap materi pelajaran.
- c. Untuk mengetahui apakah tingkat kemajuan anak didik telah sesuai dengan tingkat kemajuan menurut program kerja.
- d. untuk mengetahui derajat efisiensi dan keefektifan pengajaran yang telah digunakan.

7. Fungsi Evaluasi Belajar

Secara umum evaluasi belajar berfungsi sebagai berikut :

- a. Mengetahui sejauh mana anak didik tersebut berjalan menuju kepada tujuan yang akan dicapai.

- b. Untuk mengetahui apakah anak didik itu sudah cukup mampu untuk terjun kemasyarakat
- c. Untuk membantu guru dalam menempatkan anak didik pada kelompok yang tertentu sesuai dengan kemampuannya.
- d. Mengetahui status anak didik di antara teman-temannya
- e. Mengetahui taraf kesiapan anak didik dalam menempuh program pendidikan.

8. Pengertian Akuntansi

Dari asal kata "Accounting" yaitu "Account" yang artinya menghitung, kita dapat membayangkan bahwa akuntansi itu merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menghitung angka-angka .

American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu keahlian (art) untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan mengiktisarkan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dengan uang transaksi dan kejadian yang sebagian sekurang-kurangnya bersifat keuangan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. (H.S.Hadibroto, 1982: 1).

Selanjutnya Ahmed Belkaoui mengatakan :

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, berfungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat finansial, tentang kesatuan ekonomi yang diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan pilihan yang beralasan di antara cara bertindak alternatif. (AK.Group, 1986: 20).

Perumusan definisi akuntansi di atas, berbeda-beda satu sama lainnya, maka bertolak dari perbedaan tersebut penulis mencoba kesamaannya bahwa akuntansi itu merupa -

kan suatu seni (art) dan aktivitas jasa yang secara tidak langsung merupakan sekumpulan teknik yang bermanfaat untuk bidang-bidang tertentu di mana aktivitas yang dilakukan itu menyangkut angka-angka yang dinyatakan dalam satuan uang yang menjadi dasar untuk perhitungan dan hasilnya menjadi bahan informasi untuk menentukan alternatif yang akan dilakukan berikutnya.

Sedangkan akuntansi keuangan adalah salah satu bagian dari akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan untuk menggambarkan keadaan keuangan dari suatu badan usaha.

Bertolak dari definisi akuntansi dan konsep di atas pekerjaan akuntansi itu meliputi :

1. Mencatat (recording), yaitu membukukan dengan cara yang sistematis semua surat-surat bukti ke dalam suatu buku yang disebut "Jurnal" (buku besar).
2. Mengklasifikasi (classifying), yaitu menggolongkan transaksi yang beraneka ragam ke dalam kelompok yang sejenis disebut "Buku Besar".
3. Mengiktisarkan (summarizing), yaitu meringkas semua pos-pos yang ada dalam perusahaan dengan cara yang sistematis, sehingga memudahkan penyajian laporan yang disebut "Neraca" dan Rugi-Laba".

Maka seorang siswa yang berprestasi dalam bidang pelajaran akuntansi, cenderung siswa tersebut melakukan perhitungan melalui angka-angka dalam satuan uang.

C. Studi Tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

Sering kita mendengar, melihat, atau pun membaca melalui berbagai media informasi, seseorang yang berprestasi dalam bidang tertentu, apabila ia ditanya apa kunci keberhasilannya secara spontan mungkin akan menjawab karena "disiplin yang tinggi".

Prestasi itu yidak dapat dibeli, diraba, atau tidak muncul begitu saja secara kebetulan, tetapi melalui perjuangan berat dan sifatnya sangat kompleks juga melalui proses kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Seorang yang ingin berprestasi dituntut daripadanya ke-teraturan, kecerdasan, kemahiran, dan keuletan juga faktor lain yang mendukungnya untuk berprestasi. Untuk memperoleh komponen-komponen tersebut, haruslah melalui kegiatan belajar yang dilandasi dengan disiplin yang tinggi.

Dalam kegiatan belajar pun seorang siswa dituntut disiplin yang tinggi apabila siswa tersebut berkeinginan untuk mendapatkan prestasi yang baik dari hasil belajarnya. Sangatlah tidak mungkin bagi seorang siswa memperoleh nilai yang baik dari hasil belajar apabila pada saat belajar ia tidak menerapkan disiplin dalam dirinya.

Hal ini juga berlaku pada bidang studi akuntansi yang dipelajari di sekolah, karena bidang studi ini mem-

butuhkan keteraturan, kecerdasan, kemahiran, dan keulet-an untuk mempelajarinya. Maka dituntut disiplin yang tinggi agar siswa tersebut mendapatkan hasil yang baik atau prestasi yang baik setelah mempelajari pelajaran tersebut.

Menurut The Liang Gie, dalam usaha apa pun juga keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. (1982: 52).

Sesuai dengan konsep dan definisi di atas, dapatlah kita katakan adanya keterkaitan atau pengaruh yang sangat erat antar disiplin belajar dengan prestasi belajar.

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yakni "SUATU STUDI TENTANG PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS II SMEA SURYA PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 1992/1993", maka lokasi penelitiannya adalah di SMEA Surya jalan dalil tani No.55 Pematangsiantar.

Alasan penulis melaksanakan penelitian di SMEA Surya adalah :

1. Karena SMEA Surya berdekatan dengan tempat tinggal penulis, sehingga mudah dicapai dan mempermudah pengamatan.
2. Karena SMEA Surya mempunyai posisi yang lumayan baik sebagai sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA), terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang telah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar demi peningkatan kualitas lulusannya.
3. Memperkecil biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan pada saat penulis melaksanakan penelitian.

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian untuk pengumpulan data dilaksanakan, terlebih dahulu penulis memohon persetujuan dari :

1. Kepala SMEA Surya untuk minta izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Selanjutnya meminta surat pengantar dari Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, dengan maksud meminta bantuan melaksanakan penelitian dan surat pengantar tersebut penulis sampaikan kepada alamat yang ditujukan.

Setelah memperoleh izin penelitian bekerjasama dengan PKS I SMEA Surya, penulis mengadakan tes pengantar akuntansi dan menyebarkan angket disiplin belajar kepada 93 orang responden, yakni siswa kelas II AK dan kelas II TU SMEA Surya jalan dalil tani no.55 Pematangsiantar.

Kegiatan penelitian diakhiri setelah data mengenai hasil tes pengantar akuntansi dan data disiplin belajar dikumpul. Untuk menjelaskan bahwa penelitian berakhir dengan resmi, SMEA Surya menerbitkan surat keterangan No. 401/E.6/SMEA-S/1992. Sedangkan penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal 21 Oktober s/d tanggal 24 November 1992.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas II SMEA Surya pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993.

Penulis menetapkan populasi tersebut sesuai dengan pengertian populasi yang dikatakan oleh Sanafiah Faisal yaitu "populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum, yang menjadi pusat perhatian peneliti". (1982: 324).

Penulis telah mengadakan studi pendahuluan ke SMEA Surya Pematangsianta dan memperoleh data jumlah siswa kelas II sebanyak 278 orang, yang terdiri dari 6 (enam) kelas yakni; kelas II AK-1, II AK-2, II AK-3, II TU-1 II TU-2, dan II TU-3. Keadaan populasi dapat dilihat seperti dalam tabel berikut.

TABEL ; II
KEADAAN POPULASI

K E L A S	JUMLAH SISWA
II AK-1	41 Orang
II AK-2	43 Orang
II AK-3	45 Orang
II TU-1	47 Orang
II TU-2	48 Orang
II TU-3	53 Orang
T o t a l	278 Orang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi cukup besar sehingga sulit menjadikan keseluruhan menjadi objek penelitian. Oleh karena itu penulis hanya mengambil sebagian saja dari populasi itu sebagai objek penelitian yang disebut dengan "Sampel".

Jhon W. Best mengatakan :

Sampel adalah suatu populasi kecil dari populasi yang dipilih untuk keperluan analisis. Dengan observasi sampel, dapat dibuat inferensi-inferensi tertentu mengenai populasinya. Sampel tidaklah dipilih secara sembarano, melainkan dengan sengaja sehingga pengaruh faktor kebetulan dapat diestimasi. (1982:326).

Menurut definisi di atas, dikatakan bahwa sampel tidak dipilih secara sembarangan, melainkan dengan cara tertentu. Oleh karena itu penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penentuan sampel acak secara purposif (Sampling Purposive) yang dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, "Yaitu terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti". (Sudjana, 1988 : 163).

Untuk menentukan ukuran sampel dipergunakan rumus menurut Sudjana, yaitu :

$$n > \pi (1 - \pi) \left(\frac{z_{\frac{\alpha}{2}} \cdot \sigma}{b} \right)^2$$

(1988:214).

Dimana :

$$\text{Harga parameter populasi} = 0,60$$

$$\text{Taraf nyata pengujian} = 0,05$$

$$\text{Daya Beda} = 10\%$$

$$\text{Maka : } 1 - 0,05 = \frac{0,95}{2} = 0,4750$$

Dari tabel Z (Sudjana, 1989:474), dapat diperoleh harga Z $\frac{1}{2}$ adalah 1,96. Selanjutnya besaran tersebut dimasukkan ke dalam rumus, maka hasilnya :

$$n > \pi (1 - \pi) \left(\frac{Z_{\frac{1}{2}}}{b} \right)^2$$

$$n > (0,60) (0,40) \left(\frac{1,96}{0,10} \right)^2$$

$n > 92,19$, dibulatkan menjadi 92. Dengan demikian $n = 93$

Sesuai dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus penentuan ukuran sampel maka jumlah sampel di dapat sebanyak 93 orang. Dan distribusinya untuk kelompok ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelompok} = \frac{\text{Jumlah Kelompok}}{\text{Jumlah Populasi}} \times 93$$

Maka dapat dihitung berturut-turut :

$$\text{Kelas II AK-1} = \frac{41}{278} \times 93 = 14 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas II AK-2} = \frac{43}{278} \times 93 = 14 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas II AK-3} = \frac{46}{278} \times 93 = 15 \text{ (pembulatan).}$$

$$\text{Kelas II-TU-1} = \frac{47}{278} \times 93 = 16 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas II-TU-2} = \frac{48}{278} \times 93 = 16 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas II TU-3} = \frac{53}{278} \times 93 = 16 \text{ (pembulatan)}$$

Agar dapat lebih jelas maka keadaan sampel penelitiannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini .

TABEL III

KEADAAN SAMPEL

No	KELAS	JUMLAH SAMPEL
1.	II AK - 1	14 Orang
2.	II AK - 2	14 Orang
3.	II AK - 3	15 Orang
4.	II TU - 1	16 Orang
5.	II TU - 2	16 Orang
6.	II TU - 3	18 Orang
T O T A L		93 Orang

Alasan memilih siswa kelas II sebagai sampel atas dasar pertimbangan :

1. Kelas II masih baru memperoleh materi pelajaranyang akan diuji, terutama Pengantar Akuntansi.
2. Akan dapat memberikan informasi yang terpercaya
3. Bila penelitian pada kelas III, maka akan dapat mengganggu jadwal belajar yang sedemikian banyaknya, apalagi persiapan EBTA.

D. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut :

1. Bahwa disiplin belajar itu dapat ditingkatkan.
2. Prestasi belajar itu dapat ditingkatkan.

Bagaimanapun juga disiplin belajar itu akan dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Sekali pun orang yang berinteligensi tinggi (cerdas) bila tidak berdisiplin dalam belajar, pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

E. Rumusan Hipotesa

John W. Best mengatakan :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan yang menjadi landasan logis atau pemberi arah kepada proses pengumpulan data serta penyelidikan itu sendiri. Hipotesis harus diperiksa dan diuji kebenarannya dengan fakta penelitian. (1982: 63).

Selanjutnya Moh. Nazir mengatakan :

Hipotesa adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada suatu fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesa adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. (1979: 182).

Berdasarkan kutipan di atas, maka permasalahan yang diungkapkan hendaknya mempunyai jawaban sementara dan untuk membuktikan kebenarannya, hipotesa tersebut harus didukung oleh fakta-fakta empirik yang dapat membenarkan hipotesa tersebut.

Lebih lanjut Wahyu dan Muh. Masduki mengatakan sebagai berikut "dugaan mungkin benar atau mungkin juga salah Akan ditolak apabila salah, dan akan diterima apabila

fakta-fakta (emperis) membenarkannya. (1987 : 33).

Sesuai dengan kerangka teori dan konseptual yang dikemukakan di atas, maka berikut ini penulis akan merumuskan beberapa hipotesa, yaitu :

1. Disiplin belajar para siswa kelas II SMEA Surya Tinggi
2. Prestasi belajar para siswa kelas II SMEA Surya Tinggi
3. Disiplin belajar mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Akuntansi keuangan di kelas II SMEA Surya Pematangsiantar tahun ajaran 1992/1993.

Untuk mempermudah penganalisaan pengujian hipotesa maka hipotesa dirumuskan dalam bentuk :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang berarti disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Akuntansi Keuangan di Kelas II SMEA Surya Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993.
2. H_1 : Ada pengaruh yang berarti disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Akuntansi Keuangan di Kelas II SMEA Surya Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bersifat ex post fakto, Dalam penelitian deskriptif ini, tidak hanya sampai kepada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi ana-

lisa, interpretasi data, menemukan hubungan dan pengaruh variabel yang satu dengan yang lain dan akhirnya ~~akhirnya~~ menarik kesimpulan tentang data yang telah dikumpulkan dan di analisa tersebut.

Sanafiah Faisal mengatakan :

Penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi di dalamnya termasuk berbagai type perbandingan dan usaha menemukan hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel- (1982 : 42).

Selanjutnya Karlinger membatasi pengertian ex post faktor yang dikutip oleh Arief Furchan mengatakan :

Penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut. Kesimpulan variabel-variabel itu dilakukan tanpa intervensi langsung berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat itu. (1982 : 382 - 383).

Walaupun metode penelitian deskriptif ini mengungkapkan fenomena-fenomena pada saat sekarang dan fenomena yang masih dalam jangkauan responden, tetapi dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang.

G. Instrumen Penelitian

Teknik utama pengumpulan data yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah :

- 1, Angket (Kuesioner)
 2. Tes Prestasi.
1. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan suatu alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada sejumlah responden yang ditentukan sebagai sampel, yang membutuhkan jawaban secara jujur dan jelas dari responden tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan si pemberi angket (peneliti).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu pada item-item yang dimuat pada alternatif jawaban yang disediakan.

Jhon W. Best dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan diterjemahkan oleh Sanafiah Faisal mengatakan sebagai berikut :

Untuk jenis-jenis informasi tertentu angket tertutup ternyata sangat memuaskan. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang sangat singkat memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi serta dianalisa. (1982:179).

Angket disiplin belajar ini penggunaannya khusus untuk kepentingan penelitian, yang dibagi menjadi 5 (lima) sub bagian, yaitu :

1. Tata Tertib Keluarga (X_1)
2. Tata Tertib Sekolah (X_2)
3. Kegiatan Belajar di Kelas (X_3)
4. Kegiatan Belajar di Perpustakaan (X_4)
5. Kegiatan Belajar di Rumah (X_5).

Jumlah pernyataan adalah sebanyak 52 item, dengan alterna-

tif jawaban terdiri dari lima butir pilihan.

Setiap responden di izinkan hanya memilih satu kemungkinan jawaban yang sesuai dengan pengalamannya sehari-hari yang terdiri dari :

1. BS = Betul Sekali
2. B = Betul
3. CB = Cukup Betul
4. KB = Kurang Betul
5. TB = Tidak Betul

Dan ketentuan dari jawaban tersebut di atas adalah sebagai berikut :

PERNYATAAN	BS	B	CB	KB	TB
P O S I T I F	5	4	3	2	1
N E G A T I F	1	2	3	4	5

Skor maksimal yang diperoleh seseorang siswa dari keseluruhan alternatif jawaban yang diharapkan adalah 260 (5 x 52) yang menjadi skor mentah (Raw Score). Untuk tujuan pengolahan data dalam penelitian ini, skor mentah tersebut diubah menjadi skor akhir dengan rentang 0-10 caranya mengalikan skor mentah dengan sepuluh selanjutnya dibagi skor maksimal, jelasmya :

$$S A = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10, \text{ misalnya : skor mentah } 250$$

$$S A = \frac{250 \times 10}{260} = 9,62 \text{ dan seterusnya}$$

Alasan penulis menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

- a. Banyaknya pernyataan yang diajukan, sehingga memudahkan responden untuk memberikan jawaban dengan mengisi kolom item yang termuat pada alternatif jawaban dengan memberi tanda (X).
- b. Para responden tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjawabnya
- c. Penulis dapat secara langsung membagikan angket kepada responden dan punya kesempatan untuk mejalin hubungan
- d. Penulis dapat mejelaskan tujuan penelitian dan menjelaskannya item-item yang kurang jelas bagi masing - masing responden
- e. Lebih mudah pentabulasian data dengan metode statistik
- f. Menghemat waktu, dan tenaga

2. Tes Prestasi

Tes prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes yang berusaha mengukur tingkat penguasaan siswa pada bidang studi tertentu setelah mempelajarinya dalam hal ini adalah bidang studi pengantar akuntansi. Skor prestasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat prestasi belajar siswa.

Tes prestasi ini terdiri dari 45 item soal dan mempunyai alternatif jawaban sebanyak 5 (lima) butir yaitu : A, B, C, D, dan E. Skor maksimal yang diperoleh seseorang -

siswa apabila seluruh jawabannya benar adalah 45 (1x45) yang menjadi skor mentah (Raw Score). Untuk tujuan pengolahan data dalam penelitian ini, skor mentah tersebut diubah menjadi skor akhir (SA) dengan rentang 0 - 10, caranya mengkalikan skor mentah dengan sepuluh selanjutnya dibagi skor maksimal, jelasnya :

$$S A = \frac{\text{Skor Mentah} \times 10}{\text{Skor Maksimal}}, \text{ misalnya skor mentah } 40$$

$$S A = \frac{40 \times 10}{45} = 8,89 \text{ dan seterusnya.}$$

Sebelumnya tes prestasi ini terdiri dari 50 soal pada waktu diadakan uji coba, tetapi dari hasil tabulasi datanya ada beberapa soal yang dianggap tidak dikuasai oleh responden atau terlalu sukar, yaitu soal nomor 46, 47, 48, 49, dan 50. Untuk itu kelima soal tersebut tidak diikutkan untuk pengujian dan pengolahan data selanjutnya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data, penulis terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitasnya secara empirik. Pra research dalam rangka uji coba dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 1992 dan tanggal 17 November 1992 kepada responden yang terdiri dari 21 orang siswa kelas II AK dan TU SMEA Surya Pematangsiantar. Data yang penulis peroleh dari hasil uji coba tersebut kemudian dianalisa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, penulis hanya melakukannya terhadap angket disiplin belajar, karena tes prestasi secara rasional telah dianggap valid apabila ditinjau dari segi isanya. Alasan menganggap tes prestasi telah valid didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Soal tes disusun berdasarkan GBPP tahun 1984 pelajaran pengantar akuntansi dan buku paket .
- b. Soal tes lebih dahulu diperiksa oleh dosen pembimbing selaku yang berwenang tentang materi pelajaran tersebut.
- c. Soal lebih dahulu dikonsultasikan kepada guru yang mengajarkan materi tersebut.
- d. Soal disusun dan disesuaikan dengan soal-soal EBTA/EBTANAS dan Sumatif SMEA Surya.

Sedangkan uji validitas instrumen penelitian terhadap angket disiplin belajar, penulis lakukan dengan menggunakan dua cara yaitu; uji daya pembeda dan indeks validitas.

1.1. Uji Daya Pembeda

Pengujian daya pembeda ini digunakan distribusi student t, terhadap skor-skor kelompok tinggi (X_1) dan skor-skor kelompok rendah (X_2). Untuk menguji daya pem -

beda ini dianalisis dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai s digunakan rumus sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Pengujian daya pembeda ini menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan (nyata) antara skor-skor kelompok tinggi dengan skor-skor kelompok rendah, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

Sedangkan kriteria pengujian adalah; apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka terdapat perbedaan yang nyata antara skor-skor kelompok tinggi dengan skor-skor kelompok rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda, terhadap angket disiplin belajar, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,48 lebih besar dari t tabel 1,73 ($7,48 > 1,73$) Hal ini berarti terdapat perbedaan yang nyata antara skor-skor kelompok tinggi dengan skor-skor kelompok rendah. Contoh perhitungan ada pada lampiran.

1.2. Indeks Validitas

Penulis menggunakan indeks validitas untuk menentukan tingkat ketepatan pernyataan-pernyataan yang diajukan yaitu; $\frac{ft - fr}{nt}$

Keterangan :

ft = frekwensi tinggi diambil 27% dari jumlah responden yang memperoleh nilai tinggi, yaitu sebanyak 6 orang dan skor-skor dari tiap item dijumlahkan.

fr = frekwensi rendah diambil 27% dari jumlah responden yang memperoleh nilai rendah, yaitu sebanyak 6 orang dan skor-skor tiap item dijumlahkan.

nt = n-tengah, yaitu menjumlahkan responden dari tiap frekwensi (ft+fr) selanjutnya dibagi dengan dua.

Berdasarkan analisis indeks validitas, ternyata ada beberapa item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 10, 11, 24, 34, dan 43. Dengan demikian keenan item tersebut tidak diikutkan untuk menjaring data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian, dilakukan dengan metode split half (belah dua) dari Spearman

Brown. Caranya ialah menghitung korelasi (r) dari pernyataan-pernyataan dan soal-soal yang bernomor ganjil (X) dan bernomor genap (Y).

Analisis ini menggunakan rumus dari Pearson Brown sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)} \quad (\text{Rochman Natawijaya, 1988: 43}).$$

Hasil perhitungan korelasi antara skro-skor bernomor ganjil dan bernomor genap, baru menunjukkan koefisien korelasi setengah dari alat ukur. Untuk itu perlu dianalisa koefisien korelasi daripada alat ukur secara keseluruhan. Untuk mengukur ini, penulis menggunakan rumus :

$$r_{XX} = \frac{2r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}} \quad (\text{Donald Ary, et, al, 1979: 213}).$$

Untuk mengetahui taraf signifikansi koefisien korelasi reliabilitas, penulis mempergunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1989: 365}).$$

Pengujian signifikansi reliabilitas alat ukur mempergunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang signifikan (nyata) antara skor-skor bernomor ganjil (X) dengan skor skor bernomor genap (Y), pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujiannya adalah apabila t hitung lebih besar dari t tabel, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dan $dk = n - 1$. Maka ada perbedaan antara skor-skor bernomor ganjil dengan skor-skor bernomor genap.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian diperoleh hasil-hasil yang dapat kita lihat dalam tabel IV, sesuai dengan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel, ternyata t hitung lebih besar dari t tabel.

Dengan demikian dapat ditafsirkan; kedua instrumen penelitian tersebut ternyata terdapat perbedaan skor-skor bernomor ganjil (kelompok X) dan skor-skor bernomor genap (kelompok Y). Contoh pengujian ada pada lampiran.

TABEL : IV

Instrumen Penelitian	dk	t	
		hitung	tabel $\alpha = 0,975$
Angket disiplin belajar.	20	6,24	1,72
Tes prestasi	20	5,10	1,72

I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan dan analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan teknik analisa data deskriptif yang memakai rumus-rumus sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Normal tidaknya data yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap pengujian hipotesa dan hasil penelitian. Dalam suatu penelitian diusahakan agar data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tujuannya supaya kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dapat diterima atau dibenarkan.

Sejalan dengan konsep di atas, maka untuk menguji normalitas data dari kedua variabel penelitian, penulis lebih dahulu membuat distribusi frekwensi dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu : $K = 1 + 3,322 \text{ Log } n$ (Anto Dajan, 1986: 84), kemudian menguji normalitas distribusi tersebut dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \right] \quad (\text{subino, 1982: 113}).$$

Dengan menggunakan rumus di atas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil atau sama dengan chi kwadrat tabel (Daftar H, Sudjana, 1989: 476), pada taraf nyata $1-\alpha$ dan $dk=k - 3$.

2. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa ini penulis lakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (disiplin belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesa ini adalah sebagai berikut :

2.1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dihitung dengan maksud untuk mengetahui besarnya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat. Persamaan regresi dihitung dengan mempergunakan rumus : $\hat{Y} = a + bX$.

$$\text{di mana: } a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i)^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 1989: 300 - 301).

2.2. Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel

Pengujian signifikansi kontribusi antar variabel, penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dependensi antara variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y) dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y_i^2 = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} + JK(b|a) + JK(Res)$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\}$$

$$JK(Res) = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

$$F = \frac{s_{reg}^2}{s_{res}^2}$$

Untuk memudahkan perhitungan, maka satuan - satuan yang perlu disusun dalam daftar analisa varians (ANOVA). Sedangkan kriteria dalam pengujian ini adalah; bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata $1 - \alpha$, dk pembilang adalah 1 dan dk penyebut = $n - 2$, maka regresi linier bersifat nyata, Artinya variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, atau hipotesa ditolak. Daftar analisis varians untuk regresi linier adalah :

DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK REGRESI LINIER

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	
Regresi (b a)	1	$JK(b a)$	$s_{reg}^2 = JK(b a)$	$\frac{s_{reg}^2}{s_{res}^2}$
Residu	$n-1$	$\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$s_{res}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	
Jumlah	n	$\sum Y_i^2$	-	-

(Sudjana, 1989: 312-313).

2.3. Uji Linieritas Regresi

Kegunaan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model linier yang kita gunakan cocok atau tidak cocok. Bila hasil pengujian linieritas regresi kurang cocok dengan model linier, maka harus kita cari model lain yaitu non linier.

Untuk pengujian linieritas regresi, terlebih dahulu dihitung jumlah kuadrat-kuadrat kekeliruan eksperimen yang disingkat dengan JK(E) dan tuna cocok model linier yang disingkat dengan JK(TC). Rumus yang dipakai untuk analisis ini adalah sebagai berikut :

$$JK(E) = \sum_{X} \left\{ \sum Y_i - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(Res) - JK(E)$$

$$F = \frac{s_{TC}^2}{s_E^2}$$

(Sudjana, 1989: 316-317).

Pengujian linieritas regresi ini kriteria yang digunakan adalah ; Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi yang diperoleh adalah model linier atau hipotesis diterima dan ditolak dalam hal lain. Untuk mempermudah analisis ini, maka dipergunakan daftar analisa varians sebagai berikut.

DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI LINIERITAS REGRESI

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F
Total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	
Regresi (b a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$s_{reg}^2 = JK(b a)$	$\frac{s_{reg}^2}{s_{res}^2}$
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$s_{res}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	s_{res}^2
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$s_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{s_{TC}^2}{s_E^2}$
Kekeliruan	n-k	JK(E)	$s_E^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$	s_E^2

(Sudjana, 1989: 316-317).

2.4. Uji Korelasi dan Determinasi

Penulis menghitung koefisien korelasi dengan maksud untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan mempergunakan rumus diagram pencar menurut Thorndike & Hagen, srbagai berikut :

$$r = \frac{\frac{\sum fx'y'}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right) \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)}{\sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}}$$

(Rochman Natawijaya, 1988: 45).

Sedangkan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi dengan simbol r^2 yang dinyatakan dengan $r^2 \times 100\%$.

Kriteria Kwalifikasi tingkat koefisiwn korelasi :

- Kurang dari 0,20 : hubungan dapat dianggap tidak ada.
- Antara 0,21 - 0,40 : hubunagn ada tapi rendah.
- Antara 0,41 - 0,70 : hubungan cukup.
- Antara 0,71 - 0,90 : hubungan tinggi.
- Antara 0,91 - 1,00 : hubungan cukup tinggi.

(Subino,1982: 66-67).

2.5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi ini dilakuk -
kan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien kore-
lasi antara variabel X dan variabel Y dengan memprgunakan
rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana,1989: 365}).$$

Kriteria pengujian adalah: Jika t hitung lebih besar
dari t tabel pada taraf nyata $1 - \frac{1}{2}\alpha$, dan $dk = n - 2$,
maka koefisien korelasi dapat dikatakan signifikan.

B A B IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tabulasi Data

Untuk mentabulasi data hasil penelitian, penulis melakukannya dengan cara sebagai berikut :

1. Tabulasi Data Disiplin Belajar

TABEL : V

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN DISIPLIN BELAJAR
SERTA PERHITUNGAN SKOR X_i

No. Urut	Kode Res	1	2	3	d	s	t	RS	SA X_i
1	1.2.1								
2	1.2.2								
3	1.2.3								

2. Tabulasi Data Prestasi Belajar

TABEL : VI

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN PRESTASI BELAJAR
SERTA PERHITUNGAN SKOR Y_i

No. Urut	Kode Res	1	2	3	d	s	t	RS	SA Y_i
1	1.2.1								
2	1.2.2								
3	1.2.3								

Dari tabel di atas, skor akhir (SA) dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$S A = \frac{\text{Raw Score (RS)} \times 10}{\text{Skor Maksimal}}, \text{ misalnya R S} = 40, \text{ maka}$$

$$S A = \frac{40 \times 10}{45} = 8,89 \text{ pembulatan, dst.}$$

Tabulasi data secara lengkap terdapat pada lampiran.

B. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabulasi data hasil penelitian, maka selanjutnya penulis melakukan uji normalitas data. Artinya untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut normal, maka dapat dilakukan analisis berikutnya.

1. Uji Normalitas Data Disiplin Belajar

$$\text{Skor tertinggi} = 9,62$$

$$\text{Skor terendah} = 6,73$$

$$\text{Rentang (R)} = 9,62 - 6,73$$

$$= 2,89$$

$$K = 1 + 3,322 \log 93$$

$$= 7,54 \text{ dibulatkan } 8$$

$$\text{Interval} = \frac{2,89}{8} = 0,36 \text{ atau } 0,37 \text{ yang}$$

dipakai 0,37.

TABEL : VII
 DAFTAR DISTRIBUSI FREKWENSI
 SKOR DISIPLIN BELAJAR

No. Kelas	Kelas Interval	Frekwensi
1	6,72 - 7,08	6
2	7,09 - 7,45	9
3	7,46 - 7,81	11
4	7,82 - 8,18	22
5	8,19 - 8,55	19
6	8,56 - 8,92	18
7	8,93 - 9,29	5
8	9,30 - 9,66	3
Jumlah		93

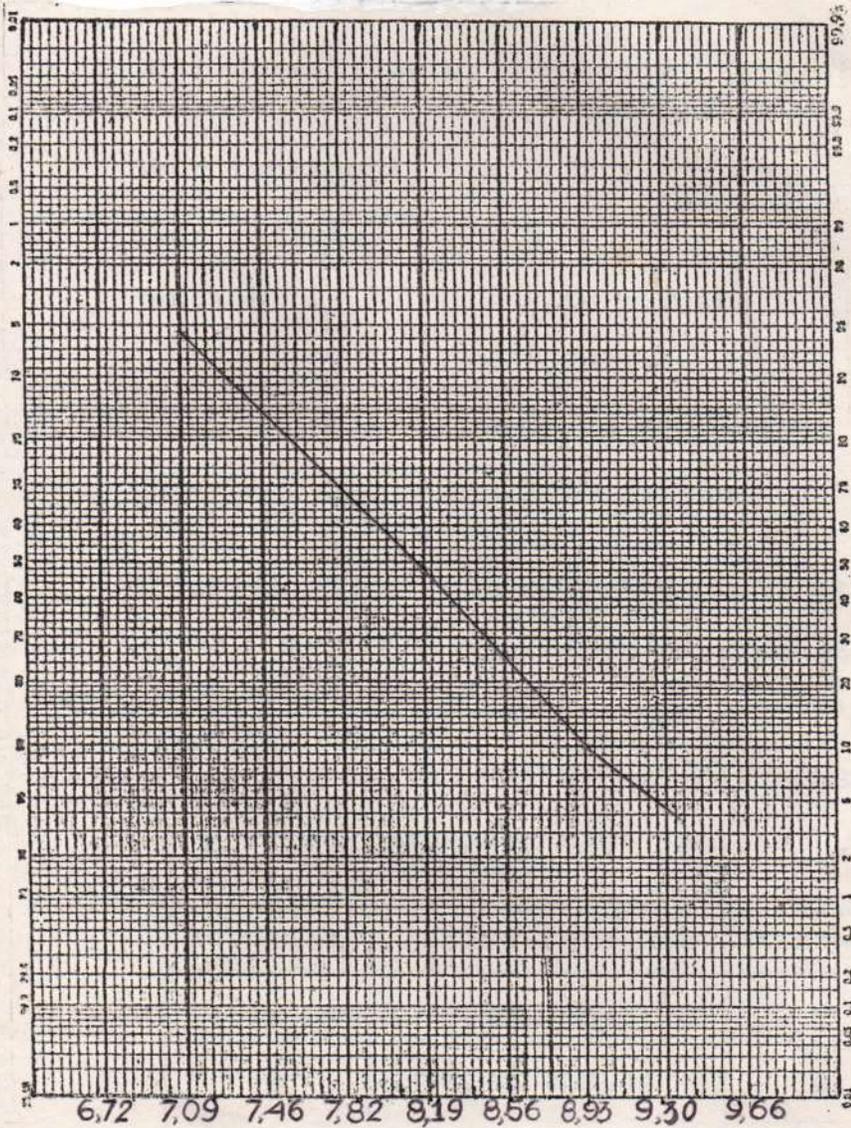
Setelah dibuat daftar distribusi frekwensi, maka berdasarkan daftar di atas, penulis menyusun tabel kumulatif frekwensi relatif.

TABEL : VIII
 KUMULATIF FREKWENSI RELATIF
 DISIPLIN BELAJAR

Skor Kurang Dari	f kum	% kum
6,73	0	0,00
7,09	6	6,45
7,46	15	16,13
7,82	26	27,96

8,19	48	51,61
8,56	67	72,04
8,93	85	91,40
9,30	90	96,77
9,66	93	100,00

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, penulis gambarkan dalam kertas grafik khusus yaitu kertas peluang normal. Keterangan daripada grafik ini adalah; pada sumbu datar terdapat skor kurang dari, sedangkan pada sumbu tegak terdapat persentase kumulatif. Untuk lebih jelasnya gambar tersebut dapat kita lihat pada halaman berikutnya.



Gambar 2. Kertas Peluang Normal

Disiplin Belajar

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa titik-titik-nya mendekati garis lurus. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa data disiplin belajar berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar (Y)

$$\text{Skor tertinggi} = 9,78$$

$$\text{Skor terendah} = 8,00$$

$$\text{Rentang (R)} = 9,78 - 8,00$$

$$= 1,78$$

$$K = 1 + 3,322 \log 93$$

$$= 7,54 \text{ dibulatkan } 8$$

$$\text{Interval (i)} = \frac{1,78}{8} = 0,22 \text{ atau } 0,23 \text{ yang dipakai } 0,23.$$

TABEL : IX

DAFTAR DISTRIBUSI FREKWENSI

SKOR PRESTASI BELAJAR

No.Kelas	Kelas Interval	Frekwensi
1	7,99 - 8,21	3
2	8,22 - 8,44	8
3	8,45 - 8,67	10
4	8,68 - 8,90	13
5	8,91 - 9,13	22
6	9,14 - 9,36	16
7	9,37 - 9,59	13
8	9,60 - 9,82	8
Jumlah		93

Setelah dibuat daftar distribusi frekwensi, maka

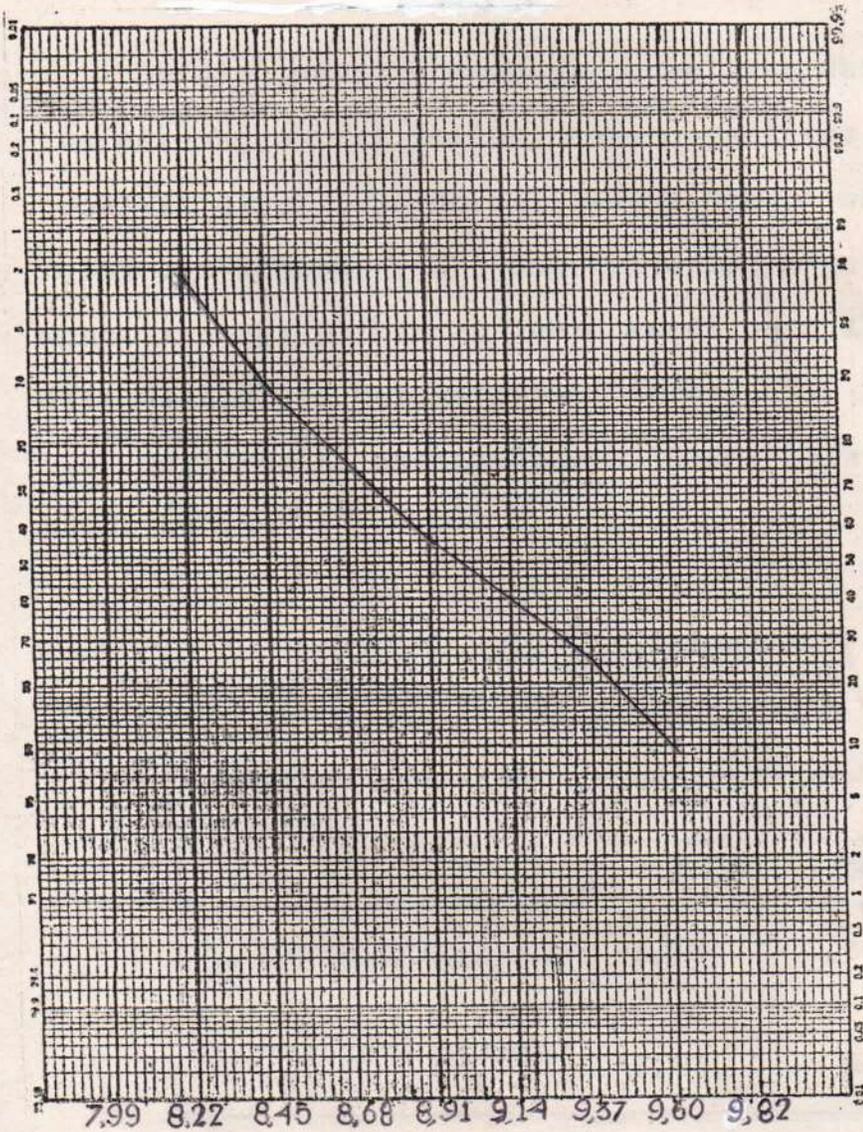
berdasarkan daftar diatas, penulis menyusun tabel kumulatif frekwensi relatif.

TABEL : X
KUMULATIF FREKWENSI RELATIF
PRESTASI BELAJAR

Skor Kurang Dari	f kum	% kum
7,99	0	0,00
8,22	3	3,23
8,45	11	11,83
8,68	21	22,58
8,91	34	36,56
9,14	56	60,22
9,37	72	77,42
9,60	85	91,40
9,82	93	100,00

$$\frac{3}{93} \times 100$$

Selanjutnya berdasarkan tabel kumulatif di atas, penulis gambarkan dalam kertas grafik khusus yaitu kertas peluang normal. Keterangan daripada grafik ini adalah pada sumbu datar terdapat skor kurang dari, sedangkan pada sumbu tegak terdapat persentase kumulatif. Untuk lebih jelasnya gambar tersebut dapat kita lihat pada halaman berikutnya.



Gambar 3. Kertas Peluang Normal

Prestasi Belajar

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa titik-titiknya mendekati garis lurus. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa data prestasi belajar berdistribusi normal.

Setelah penulis menguji normalitas data dengan kertas peluang normal, selanjutnya normalitas distribusi populasi diuji lagi normalitasnya dengan mempergunakan rumus chi-kuadrat (χ^2) dan kriteria pengujian adalah apabila harga χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, maka data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil-hasil perhitungan χ^2 dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL : XI

HARGA-HARGA CHI-KUADRAT

UJI NORMALITAS MENURUT VARIABEL

VARIABEL	χ^2	
	HITUNG	TABEL $\alpha=0,05$
1. Disiplin Belajar (X)	6,16	11,1
2. Prestasi Belajar (Y)	3,95	11,1

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, dapat kita ketahui harga-harga chi-kuadrat yaitu untuk variabel disiplin belajar χ^2 hitung sebesar 6,16 dan χ^2 tabel 0,95(5) adalah 11,1. Untuk variabel prestasi belajar χ^2 hitung sebesar 3,95 dan χ^2 tabel 0,95(5) adalah sebesar 11,1.

Dengan demikian kedua variabel penelitian ini, baik variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel yang dipe -

ngaruhi (Y) mempunyai χ^2 hitung yang lebih kecil dari χ^2 tabel. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa sampel penelitian adalah berdistribusi normal.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis terhadap data-data penelitian, maka selanjutnya penulis akan mendeskripsikan data dari setiap variabel yaitu; disiplin belajar dan prestasi belajar akuntansi. Kriteria penafsiran yang dipergunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

90% - 100% : Sangat Tinggi

80% - 89% : Tinggi

70% - 79% : Cukup

60% - 69% : Sedang

50% - 59% : Rendah

... - 49% Sangat Rendah

(Rommel siburian, 1990: 93).

1. Disiplin Belajar

Dari hasil perhitungan deskripsi data yang terdapat pada lampiran, diperoleh rata-rata jawaban responden terhadap disiplin belajar sebesar 216 dari skor ideal 260 yaitu (52 x 5). Maka peringkat disiplin belajar adalah $216/260 \times 100\% = 83\%$. Dengan demikian dapat kita

tafsirkan bahwa disiplin belajar di SMEA Surya Pematangsiantar adalah tinggi.

2. Prestasi Belajar Akuntansi

Sesuai dengan pengelompokan nilai dengan rentang 0,00 s/d 10,00 seperti yang telah diuraikan di muka, maka pengelompokan ini akan dipergunakan untuk menafsirkan peringkat prestasi belajar akuntansi dengan kriteria sebagai berikut :

Istimewa	: 9,56 - 10,00
Baik Sekali	: 8,56 - 9,55
Baik	: 7,56 - 8,55
Cukup	: 6,56 - 7,55
Sedang	: 5,56 - 6,55
Kurang	: ... - 5,55

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tes prestasi (prestasi belajar) diperoleh rata-rata skor sebesar 8,94 dengan skor ideal 10.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat kita tafsirkan bahwa prestasi belajar akuntansi di SMEA Surya pematangsiantar adalah baik sekali.

E. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistik yang telah dikemukakan pada bab terdahulu. Ada pun hasil-hasil perhitungan yang diper

oleh adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Kegunaan menghitung persamaan regresi adalah untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Y (prestasi belajar) dan variabel X (disiplin belajar). Setelah dilakukan perhitungan, akhirnya diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ atau $\hat{Y} = 5,63 + 0,43X$.

Angka-angka dalam persamaan regresi di atas, menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel tak bebas (Y) dalam regresi telah dinyatakan dengan simbol \hat{Y} atau Y topi untuk menyatakan bahwa kita berhadapan dengan Y hasil pengamatan,

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi linier yang menyatakan akan terjadi perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan apabila b bertanda positif dan akan terjadi pengurangan atau penurunan apabila b bertanda negatif.

Persamaan regresi yang telah kita peroleh, selanjutnya digunakan untuk memprediksi besarnya prestasi belajar siswa (Y) apabila skor disiplin belajar (X) diketahui, yaitu dengan cara memasukkan skor X ke dalam persamaan regresi. Misalnya jika kita akan memprediksi prestasi belajar (Y) seorang siswa kelas II SMEA Surya

Pematangsiantar Tahun Ajaran 1992/1993 yang telah memperoleh skor disiplin belajar (X) = 6,73, maka dengan jalan memasukkan skor tersebut ke dalam persamaan regresi di atas didapat : $\hat{Y} = 5,63 + 0,43(6,73) = 8,52$.

Makna daripada persamaan tersebut adalah, apabila seorang siswa mempunyai skor X sebesar 6,73, maka prestasi belajar (Y) siswa tersebut diramalkan rata-rata sebesar 8,52. Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan apabila skor disiplin belajar siswa tinggi, maka prestasi belajarnya akan cenderung tinggi (naik), dan sebaliknya bila skor disiplin belajar rendah maka prestasi belajar cenderung turun.

2. Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi antar variabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan bentuk daftar analisa varians (ANOVA) diperoleh harga F hitung sebesar 55,58, sedangkan F tabel dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang 1 dan dk penyebut 91 diperoleh $F_{0,95}(1,91)$ sebesar 3,93 (hasil interpolasi), kemudian harga-harga F tersebut kita perbandingkan.

Untuk pengujian, hipotesa yang digunakan adalah H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan kriteria pengujian adalah : Tolak hipotesa apabila F hitung lebih

besar dari F tabel, dalam hal lain diterima.

Berdasarkan harga F yang telah dihitung, ternyata F hitung lebih besar dari F tabel ($55,58 > 3,93$). Hal ini berarti hipotesa ditolak, maka dapat kita tafsirkan bahwa variabel X dapat memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Jadi hipotesa 1 dapat kita terima.

3. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier kita terima atau kita tolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisa varians (ANOVA), maka diperoleh harga F hitung 0,64 sedangkan harga F tabel (0,05)(50.41) sebesar 1,54 (hasil interpolasi), kemudian harga F tersebut kita perbandingkan.

Kriteria pengujian adalah : Apabila F hitung \leq F tabel, maka regresi yang diperoleh adalah model linier. Dari harga F yang diperoleh, ternyata F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,64 < 1,54$). Hal ini berarti bahwa regresi tersebut adalah model linier dan dapat kita terima, sehingga tidak ada alasan untuk mencari regresi model non linier.

4. Uji Korelasi dan Determinasi

Manfaat menghitung koefisien korelasi adalah untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas

(disiplin belajar) dan variabel terikat (prestasi belajar), koefisien korelasi dilambangkan dengan "r", sedangkan koefisien determinasi (penentu) adalah r^2 .

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan diagram pencar diperoleh $r = 0,86$ bertanda positif. Hal ini dapat kita tafsirkan terdapat hubungan yang tinggi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan r^2 kita peroleh 74%. Hal ini berarti bahwa disiplin belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 74%. Sisanya sebesar 26% atau $\sqrt{1 - 74\%}$ ditentukan oleh variabel lain.

5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Kegunaan pengujian ini adalah untuk mengetahui nyata tidaknya angka koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat. Setelah penulis melakukan perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 16,07, sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk = 91 diperoleh nilai $t_{0,975(91)} = 2,00$.

Kemudian nilai-nilai t itu kita perbandingkan dengan kriteria pengujian: Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka koefisien korelasi itu adalah signifikan. Ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($16,07 > 2,00$). Dengan demikian koefisien korelasi itu adalah signifikan atau hubungan variabel bebas dan terikat adalah signifikan.

D. Temuan Penelitian

Setelah penulis melakukan uji normalitas data X dan data Y dengan mempergunakan kertas peluang normal dan uji chi-kuadrat, ternyata kedua data tersebut berdistribusi normal. Di mana gambar grafik menunjukkan titik-titiknya mendekati garis lurus. Selanjutnya dengan uji chi-kuadrat (χ^2) diperoleh hasil bahwa χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, di mana :

- untuk data disiplin belajar χ^2 hitung 6,16, sedangkan χ^2 tabel 11,1.
- untuk data prestasi belajar χ^2 hitung 3,93, sedangkan χ^2 tabel 11,1.

Analisis berikutnya dilakukan dengan pengujian hipotesa, di mana hasil-hasilnya sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 5,63 + 0,43X$, dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa akan terjadi pertambahan Y sebesar 0,43 untuk tiap pertambahan satu unit X.

2. Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel

Hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah di mana F hitung 55,58 lebih besar dari F tabel 3,93. Hal

ini berarti bahwa variabel X dapat memberikan kontribusi terhadap variabel Y.

3. Uji Linieritas Regresi

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,64 < 1,54$). Hal ini berarti persamaan regresi adalah model linier.

4. Uji Korelasi dan Determinasi

Hasil yang diperoleh adalah r sebesar 0,86 dan bertanda positif. Artinya hubungan variabel X dengan Y adalah tinggi. Selanjutnya koefisien determinasi diperoleh 74% yang berarti bahwa disiplin belajar dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 74%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil t hitung 16,07 lebih besar dari t tabel 2,00. Artinya koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan atau hubungan variabel X dengan Y adalah signifikan.

F. Diskusi

Melalui pembuktian pengujian hipotesa dengan menggunakan persamaan regresi, diperoleh rumus persamaan regresi $\hat{Y} = 5,63 + 0,43X$ yang dipergunakan untuk mempre-

diksi besarnya Y (prestasi belajar) jika X (disiplin belajar) diketahui bagi para siswa kelas II akuntansi dan ketatausahaan SMEA Surya tahun ajaran 1992/1993, juga menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap Y.

Berdasarkan hal di atas, maka timbul pertanyaan, apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat kita gunakan untuk memprediksi besarnya Y apabila skor X diketahui jika para siswa tersebut telah duduk di kelas III tahun ajaran 1993/1994 ?.

Penulis mengatakan tidak dengan alasan sebagai berikut :

1. Data yang berhubungan dengan persamaan regresi tersebut sudah tidak sesuai lagi.
2. Pemahaman para siswa terhadap yang diprediksi sudah tidak sama lagi dengan sebelumnya.
3. Persamaan regresi yang diperoleh dari data tahun ajaran 1992/1993 sudah tidak relevan lagi dipergunakan untuk memprediksi tahun ajaran 1993/1994.

Kemudian diperoleh koefisien korelasi "r" sebesar 0,86 yang menyatakan hubungan variabel X dan Y adalah tinggi, sedangkan koefisien determinasi r^2 adalah 74% , yang menyatakan bahwa disiplin belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 74%. Maka timbul pertanyaan; apakah memang kenyataannya demikian ?.

Penulis mengakui hal tersebut belum dapat dipasti -

kan secara mutlak, dengan alasan sebagai berikut :

1. Karena penulis belum berpengalaman dalam hal melakukan penelitian.
2. Tidak representatifnya sampel yang diteliti.
3. Alat pengumpul data yang belum dapat dikatakan akurat.
4. Walaupun telah diuji validitas dan reliabilitasnya instrumen penelitian, mungkin belau dapat dijamin keabsahannya secara sempurna.
5. Objektivitas data maupun jawaban yang diberikan responden belum terjamin sepenuhnya, sebab adanya faktor kebiasaan responden memberi jawaban cenderung pada jawaban ideal bukan faktual.

Namun walau demikian, alasan di atas tidak sepenuhnya mempengaruhi isi penelitian ini, karena penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada dengan cara bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

Dengan memberanikan diri, penulis menyajikan karya tulis ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar kesarjanaan bidang Pendidikan Akuntansi. Kirang dapat memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesa, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin belajar para siswa kelas II SMEA Surya tahun ajaran 1992/1993 adalah tinggi.
2. Prestasi belajar para siswa kelas II SMEA Surya tahun ajaran 1992/1993 pada bidang studi akuntansi keuangan yang berupa hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran pengantar akuntansi adalah baik sekali.
3. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi akuntansi keuangan adalah tinggi.
4. Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi akuntansi keuangan adalah tinggi yang dinyatakan oleh koefisien korelasi "r" sebesar 0,86. Sedangkan koefisien determinasi r^2 diperoleh 74% menunjukkan bahwa disiplin belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 74%, sedangkan sisanya 51% ditentukan variabel lain.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada siswa

- a. Supaya lebih banyak mengerjakan latihan yang berhubungan dengan akuntansi terlebih siswa SMEA jurusan akuntansi.
- b. Agar menghindarkan diri dari perkelahian antar siswa.
- c. Agar tidak mengganggu pada saat jam pelajaran berlangsung.
- d. Menjaga ketertiban sekolah, yaitu menghindarkan permusuhan antar teman sekolah.
- e. Supaya lebih giat membaca buku-buku yang terdapat di perpustakaan bila perlu meminjamnya.

2. Kepada guru dan orangtua

- a. Agar pihak pengelola SMEA Surya Pematangsiantar lebih meningkatkan disiplin sekolah demi terlaksananya proses belajar mengajar untuk menjamin lulusannya.
- b. Agar penerapan disiplin itu lebih baik, kepala sekolah, guru, dan orangtua harus bersifat konsisten dalam aturan-aturan maupun tindakan jangan berubah-ubah.

- c. Agar pihak pengelola sekolah menjalin hubungan timbal balik dengan orangtua siswa demi peningkatan program sekolah dan disiplin belajar.

3. Kepada peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai disiplin dan prestasi belajar di sekolah yang lain, sehingga dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat dan diterima umum.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardhana,Wayan., Beberapa Metode Statistik Untuk penelitian Pendidikan. Surabaya:Usaha Nasional,1982.
- Arifin,Zainal., Evaluasi Instruksional. Bandung:CV.Remaja Karya,1988.
- Arikonto,Suharsimi., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Bina Aksara,1987.
- Ary,D.et.al., Instruction to Research in Education. New York:Hottrinehart and winston,inc,1979.
- Athur,J.Ersill., Psikologi Anak. Yogyakarta:Yayasan Penerbit Franklin,1960.Terjemahan M.Buchari dan Conny Semiawan.
- Belkaoui,Ahmat., Teori Akuntansi. Terjemahan AK Group, 1980.
- Buku Pedoman Umum IKIP Medan, DEPDIBUD,1982/1983.
- Dajan,A., Pengantar Metode Statistik. Jilid I,LP3ES.Jakarta,1986.
- Entang,M.Joni,T.R., Pengelolaan Kelas. Jakarta:P2LPTK, 1984.
- Furchan,Arief., Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya:Usaha Nasional,1982.
- Gunarsa,Singgih,D,NY., Psikologi Anak Bermasalah. BPK Gunung Mulia,1980.
- Hadobroto,H.S., Akuntansi Intermediate. Jakarta:PT.Ihk - tiar Baru-Van Hoeve,1982.
- John,Best,W., Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional,1982. Terjemahan Faisal Sanafiah.
- Ketetapan MPR No.II/MPR/1988.
- Manullang,Belferik., Kepemimpinan dan Pendidikan. (tt)
- Nasution,S., Didaktik Asas-asas Mengajar. Bandung:Jemmars 1982.
- , Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta:Bina Aksara,1987.
- Natawijaya,Rochman., Alat Peraga dan Komunikasi.Pendidikan. Jakarta:P&K,1979.

- , Pengajaran Remedial. Jakarta: PD. Andreolen, 1986.
- , Pengolahan Data Secara Statistik. DEPDIKBUD, 1988
- Nawawi, Hadori., Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Mu -
rid Terhadap Prestasi Belajar SD. Dep. P&K, 1981.
- Nazir, Muhammad., Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta:
Galatia Indonesia, 1988.
- Nurkancana, Wayan., Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha
Nasional, 1986.
- Purwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia. P.N
Balai Pustaka, 1976.
- Sekretariat Negara RI. GBHN, 1988.
- Siburian, R., Pengaruh Administrasi Sekolah Terhadap Hasil
Evaluasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri di
Kotamadya Pematangsiantar. (Thesis) IKIP Bandung,
1990.
- Schaefer, Charles., Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan
Anak. Medan: CV. Manora, 1987.
- Slameto., Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.
Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Soerjadibrata, Soemadi., Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:
CV. Sarasin, 1976.
- Subino., Bimbingan Skripsi. Bandung: ABA YAPARI, 1982.
- Sudjana., Metode Statistik. Bandung: Tarsito, 1989.
- Sudjana, Nana., Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Be-
lajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surakhman, Winarno., Cara-cara Belajar di Universitas.
Bandung: Jemmars, 1966.
- , Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Tehnik.
Bandung: Tarsito, 1982.
- The Liang Gie., Cara Belajar Yang Efisien. Jambatan: 1982.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang
Administrasi Pendidikan. Malang, 1980.
- Zainun, Buchari., Manajemen dan Motivasi. Jakarta: Bina
Aksara, 1976.